

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA  
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Riya Nafs Al-Zakiyah  
NIM: 201101010017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA  
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan agama Islam

Oleh:

RIYA NAFS AL ZAKIYAH

NIM: 201101010017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui pembimbing



Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.

NIP 198306222015031001

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA  
DI SEKOLAH DASAR PELITA HATI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

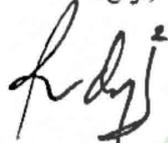
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim penguji

Ketua Penguji,



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I.  
NIP 19861212201903 1 010

Sekretaris,



Shidid Ardianta, M.Pd.  
NIP 198808232019031009

Anggota

1. Dr. Khoiriyah, M.Pd.
2. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP 197304242000031005

## MOTTO

“Semakin tinggi ilmu seseorang, maka semakin besar rasa toleransinya” \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Subhan Fadli, “Membangun Toleransi Generasi Milenial”, in *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang*, 130.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah penulis persembahkan kepada Allah Swt. atas Rahmat dan limpahan nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada penulis, sehingga tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa tuntutan dari-Nya. Solawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw. beserta sahabat dan keluarganya. *Aamiin*

Dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya penulis persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat dikasihi dan disayangi yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya (penulis) bapak Ach. Muzaiyin dan Ibu Lilik Maulidah yang tidak pernah lelah untuk berjuang dalam memberikan dukungan, semangat, motivasi, dan mendoakan demi kelancaran studi saya.
2. Adik saya, Nabil Fauziah, Hanun Nadhira Fahim, Muhammad Gibran Syarofi Zein, Muhammad Fathan Fardzani yang selalu memberi dukungan, doa dan semangat untuk kelancaran studi saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” ini dapat diselesaikan. Solawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah Swt. sehingga menjadi khairu ummat yang beriman dan beramal saleh.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Sehingga setelah melalui beberapa tahapan dalam sistematika penulisan skripsi, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CEPM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah menyusun rencana dan mengasesmen pelaksanaan pendidikan di lingkup jurusan.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang penulis tempuh.
5. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dra.Utami, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Pelita Hati Jember yang telah membantu dan memberi informasi yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian.
7. Ali Ridwan, S.Pd.I. selaku guru Pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, yang telah membantu dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian.
8. Segenap dosen dan staf pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu, untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum.

## ABSTRAK

**Riya Nafs Al Zakiyah, 2024: Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.**

**Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan agama Islam, Toleransi Beragama**

Perbedaan yang seharusnya menjadi kekayaan, justru berpotensi memicu perpecahan yang tidak hanya antar umat beragama bahkan sesama muslim juga kerap menimbulkan perselisihan. Hasil survei Setara Institute menunjukkan adanya peningkatan sikap intoleransi beragama di kalangan remaja di sekolah, hal ini merupakan sebuah fenomena yang mengkhawatirkan bagi masa depan bangsa. Disinilah peran krusial pendidikan di sekolah sebagai sarana dalam mewujudkan generasi bangsa yang toleran baik antar umat beragama ataupun sesama muslim. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting, khususnya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi sehingga dapat membentuk sikap toleransi terhadap generasi muda. Sebagaimana agama Islam, dalam ajarannya sangat menjunjung tinggi toleransi. Oleh karena itu guru Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap toleransi beragama terhadap siswanya melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024?

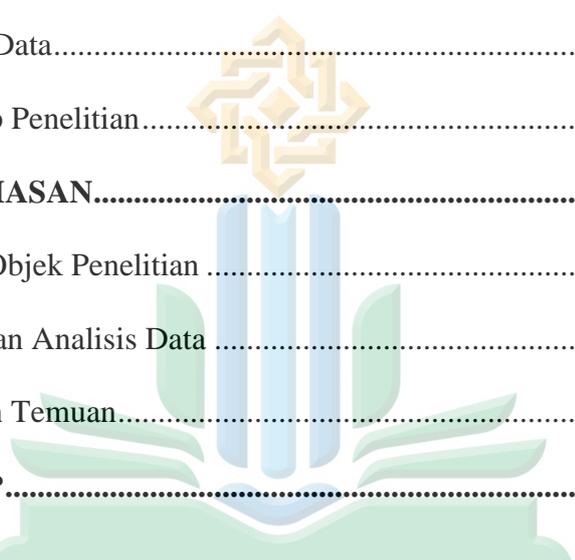
Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik penelitian dalam mengumpulkan data yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis yang digunakan antara lain pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama yaitu: a. Sebagai Fasilitator yang memberikan pemahaman materi toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi b. Edukator yang memberi edukasi ketika terdapat permasalahan yang menyinggung agama lain c. Teladan untuk bersikap toleransi terhadap teman yang berbeda melalui kegiatan perayaan keagamaan. 2) Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim yaitu: a. Sebagai Edukator yang memberikan pemahaman materi tentang persaudaraan sesama muslim ketika terjadi pemahaman yang berbeda b. Teladan untuk bersikap baik dan tidak membeda-bedakan teman walaupun berbeda organisasi Islam c. Pembimbing dalam mendorong siswa untuk mempererat persaudaraan sesama muslim melalui kegiatan-kegiatan keagamaan umat Islam.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	27

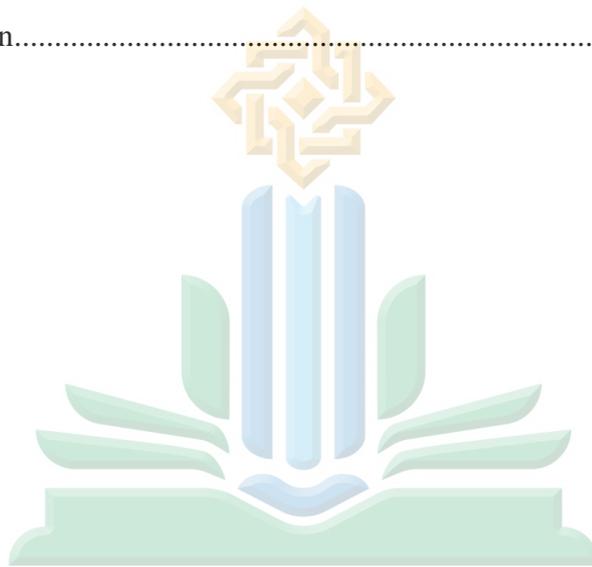
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data .....	62
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	71
B. Penyajian dan Analisis Data .....	77
C. Pembahasan Temuan.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran.....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

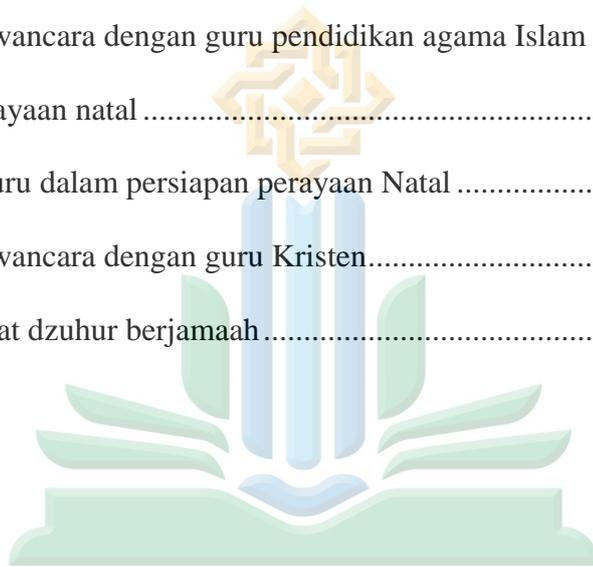
No. Uraian	Hal
2.1 Penelitian Terdahulu Dan Hasil Penelitian .....	19
4.1 Data guru di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember .....	75
4.2 Jumlah siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember .....	77
4.3 Agama siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember .....	77
4.4 Tabel Temuan.....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
3.1 Komponen dan analisis data .....	65
4.1 Kegiatan wawancara dengan kepala sekolah .....	79
4.2 Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.....	80
4.3 Kegiatan wawancara dengan siswa.....	83
4.4 Kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam .....	85
4.5 Kegiatan perayaan natal .....	87
4.6 Kerjasama guru dalam persiapan perayaan Natal .....	88
4.7 Kegiatan wawancara dengan guru Kristen.....	89
4.8 Kegiatan sholat dzuhur berjamaah .....	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keberagaman agama di Indonesia merupakan sunnatullah yang patut diterima.<sup>1</sup> Hal ini ditunjukkan melalui keberagaman kepercayaan yang telah diakui secara resmi oleh Indonesia, diantaranya terdiri dari 87,2 % beragama Islam, 6,9 % Kristen protestan, 2,9 % Katolik, 1,7 % Hindu, 0,7 % Budha, 0,05 % Konghucu.<sup>2</sup> Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keberagaman agama, yang mencakup agama-agama besar seperti Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu dengan mayoritas penduduk menganut agama Islam.

Kerukunan umat beragama di Indonesia menurut Suryadharma Ali selama ini mengalami tantangan dari pihak-pihak yang berusaha mengganggu perdamaian di negara ini. Gangguan tersebut dilakukan melalui pintu-pintu agama, sebab hal tersebut akan lebih mudah untuk memancing emosi penganutnya.<sup>3</sup> Sehingga besarnya ego pada setiap individu yang merasa dirinya paling benar menimbulkan adanya perpecahan. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya gangguan yang menyasar ruang-ruang suci, kerukunan umat beragama di Indonesia masih jauh dari ideal, sehingga kasus intoleransi yang mengatasnamakan agama banyak terjadi di Indonesia.

---

<sup>1</sup> A. Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama Di Papua, Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN INPRES 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 12.

<sup>2</sup> Portal Informasi Indonesia, <https://Indonesia.go.id/profil/agama>, (Diakses 25 Oktober 2023, 13:46)

<sup>3</sup> Abdi Syahril Harahap dkk, *Kerukunan Umat Beragama (Keragaman Dan Keharmonisan Di Kwala Begumit Kabupaten Langkat)*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), 31.

Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus toleransi di Indonesia. Kasus ini bisa dikatakan cukup banyak bagi sebuah negara yang memiliki kebebasan beragama. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya peristiwa yang mengatasnamakan agama, seperti penyerangan tempat ibadah, penyerangan terhadap umat agama tertentu, serta penolakan pembangunan tempat ibadah baru bagi umat agama tertentu.<sup>4</sup> Selain itu, menurut Halili Hasan selaku direktur Setara Institute menyatakan bahwa kasus intoleransi pada remaja sekolah juga mengalami peningkatan, sebagaimana hasil survei Setara Institute yang dilakukan di lima kota terpilih, menunjukkan bahwa jumlah pelajar yang intoleran di SMA sederajat pada tahun 2023 meningkat menjadi 5,6 %, dilihat dari hasil survei isu yang sama pada 2016 yakni 2,4%.<sup>5</sup> Sehingga hal ini menjadikan hambatan untuk mewujudkan perdamaian bangsa. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman agama tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perpecahan dikalangan umat beragama, sehingga banyaknya kasus intoleransi dapat menghambat dialog antar agama serta menghalangi kerjasama yang positif antar kelompok beragama.

Konflik intoleransi beragama, dapat berupa konflik internal ataupun eksternal. Konflik internal merupakan konflik yang terjadi di dalam satu agama dalam bentuk konflik antarliran, sedangkan konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi antar umat agama yang berbeda. Dalam

---

<sup>4</sup> Irvan Nurfauzan Saputra dkk, “Sikap Intoleransi Pada Kehidupan Beragama Di Indonesia, Studi Kasus Cilegon Kota Tanpa Gereja”, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Juni 2023.

<sup>5</sup>VOAIndonesia,<https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-Islam/7097499.html>,(Diakses 26 Oktober 2023, 08:37).

menghadapi tantangan zaman, Indonesia sebagai negara yang multi agama menekankan pada faktor internal, seperti Islam jalan tengah dan nasionalisme inklusif sebagai komponen yang strategis.<sup>6</sup> Jadi dalam pembahasan konflik internal dan eksternal agama ini mengacu pada pendekatan yang berfokus pada penyelesaian konflik agama, yang mana dalam kasus internal, agama Islam lebih mengedepankan prinsip keagamaan yang toleran yakni Islam jalan tengah, semetara untuk konflik eksternal agama lebih mengutamakan nasionalisme inklusif dalam mengatasi konflik beragama.

Sikap toleransi beragama menjadi salah satu pilar penting bagi masyarakat Indonesia yang plural. Dengan sikap toleransi kita dapat membangun perdamaian dan persatuan ditengah keberagaman. Sebagaimana dalam ajaran agama Islam, Allah menegaskan dalam QS. Al-Kafirun Ayat 1-6, yang menjelaskan prinsip “ bagimu agamamu, dan bagi ku agamaku, dan tidak ada paksaan dalam beragama.”<sup>7</sup> Dengan menerapkan prinsip toleransi ini dapat menjauhkan kehidupan beragama pada kekerasan. Dalam ajaran agama Islam, al-quran mengandung ajaran kasih sayang bagi seluruh alam semesta, didalam nya Al-Qur'an tidak memuat satu ayat pun yang memerintahkan pengikutnya untuk menghasut kebencian, permusuhan ataupun pertentangan. Seperti hal nya dengan Allah yang mengutus Nabi Muhammad sebagai sarana menunjukkan rahmat bagi alam semesta, atau rahmatan lil alamin, dan menebarkan kasih sayang, di tegaskan dalam Q.S Al-Anbiya 107, dimana

---

<sup>6</sup> M. Yusuf Wibisono dkk, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non Muslim*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 4.

<sup>7</sup> Al-Qur'an Al Quddus, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 602.

kasih sayang tersebut diberikan kepada seluruh makhluk Allah yang ada di muka bumi tanpa saling membedakan dalam hal apapun.<sup>8</sup>

Menjunjung tinggi nilai toleransi sangatlah penting bagi masyarakat yang semakin multikultur, karena semakin banyak orang yang memiliki sikap toleransi maka semakin baik pula negaranya. Toleransi merupakan modal sosial utama dalam membangun bangsa. Bangunan kehidupan sosial mengharuskan toleransi sebagai pelemang jalan terciptanya kehidupan bersama antar umat yang mutual produktif. Dengan toleransi, suatu kesadaran teologis yang menganggap musuh pada kelompok lain, perlahan berubah memandang sebagai karib sejati.<sup>9</sup>

Untuk menerapkan nilai toleransi tidak ada batasan usia, setiap orang wajib memiliki sikap toleransi, termasuk kepada anak bangsa. Untuk menumbuhkan kesadaran diri kepada generasi penerus bangsa yang dapat menghargai dan mengasihi maka diperlukan adanya penanaman sikap untuk menerima perbedaan. Hal ini bisa didapatkan melalui pendidikan di sekolah. Karena dapat disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memanusiakan manusia.<sup>10</sup> Oleh karena itu untuk membentuk sikap toleransi beragama dapat diperoleh melalui pendidikan di sekolah dalam pengajaran sikap untuk bisa menerima perbedaan. Pendidikan tersebut berhak di dapatkan oleh seluruh anak bangsa mulai sejak dini.

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an Al Quddus, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021), 330.

<sup>9</sup> Wildani Hefni, *Overdosis Beragama*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2023), 5.

<sup>10</sup> Sri Gusti dkk, *Merayakan kemerdekaan: Refleksi Dosen Dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa*, (Makassar : CV. Tohar Media, 2023), 68.

Sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini yakni sejak Sekolah Dasar kepada generasi penerus bangsa melalui sebuah pendidikan demi terjaganya nilai toleransi di Indonesia. Sebab perkembangan anak pada usia Sekolah Dasar memiliki karakter yang unik. Menurut teori kognitif piaget, umumnya perkembangan anak pada usia 7 hingga 11 tahun mampu menalar secara logis mengenai suatu hal yang konkret, namun mereka tidak mampu untuk menalar suatu hal yang abstrak.<sup>11</sup> Dalam pendidikan toleransi anak akan diajarkan dalam konteks yang konkret, seperti bermain dengan teman-teman yang berbeda keyakinan, sehingga membantu anak dalam memahami nilai-nilai toleransi secara praktis. Dengan demikian, pada usia tersebut sangat cocok untuk diajarkan nilai-nilai toleransi, dimana anak akan mampu menalar dengan baik dan membentuk sikap toleransi baik di sekolah ataupun dimasyarakat.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan agama Islam, tentu ada peran guru agama yang sesuai di dalam proses pembelajaran siswa. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat (1), dijelaskan bahwa siswa akan mendapatkan pendidikan agama dan pendidik yang sesuai dengan agamanya.<sup>12</sup> Dengan demikian ketersediaan pendidikan agama Islam dapat mendorong toleransi beragama pada generasi bangsa dalam sebuah pendidikan di Indonesia sangatlah penting, karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Dalam proses

---

<sup>11</sup> A. Arif Rofiki, *Toleransi Antar Umat Beragama di Papua (Pendidikan Karakter Pada Siswa di SDN INPRES 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 6.

<sup>12</sup> Sekretariat Kabinet RI, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>, (Diakses 27 Oktober 2023, 09:58)

pembelajaran agama Islam peran guru menjadi kunci utama untuk mendorong sikap toleransi siswa muslim melalui pengajaran dan penguatan ajaran agama Islam. Jika seorang guru memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang inklusif dan juga moderat, maka ia akan mampu mengajarkan serta mengimplementasikan nilai keberagaman tersebut kepada siswa di sekolah.<sup>13</sup> Sebagaimana sistem pendidikan nasional telah mengatur bahwa siswa harus menerima pendidik yang sesuai dengan agamanya dan keberadaan guru pendidikan agama Islam dan keteladanannya berkontribusi positif terhadap membentuk toleransi beragama.

Sejauh ini penulis telah menelusuri 20 penelitian tentang pendidikan guru pendidikan agama Islam terhadap toleransi beragama siswa. Penelitian-penelitian yang ada di kelompokkan menjadi tiga kategori. *Pertama*, penelitian tentang Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa.<sup>14</sup> *Kedua*, penelitian tentang Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa.<sup>15</sup> *Ketiga*, Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya.<sup>16</sup> Penelitian ini dengan kategori pertama memiliki persamaan karena sama-sama melihat bagaimana guru pendidikan agama Islam membentuk

---

<sup>13</sup> Muhammad Farhan Fadilah, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMAN 14 Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022).

<sup>14</sup> Mohammad Feriyanto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Jember" (Skripsi UIN Khas Jember, 2022).

<sup>15</sup> Rozi Dwinata, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong" (Skripsi, IAIN Curup, 2019).

<sup>16</sup> Fitri Azzahra Sasty, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya Di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan" (Skripsi UIN Syahid, 2020).

sikap toleransi beragama siswa. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, subyek penelitian Mohammad Feriyanto merupakan siswa jenjang SMP dan fokus pada peran guru terhadap sikap toleransi siswa antar umat beragama, sedangkan subyek penelitian ini merupakan siswa pada jenjang Sekolah Dasar dengan fokus pada peran guru terhadap sikap toleransi siswa antar umat beragama dan sesama muslim.

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan informasi melalui bapak Ali Ridwan selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang menjelaskan bahwa Sekolah Dasar Pelita Hati Jember merupakan salah satu sekolah bertaraf internasional yang berada di jember. Sekolah tersebut pada mulanya dikenal dengan sekolah mayoritas siswa beretnis China yang beragama Kristen dan Katholik, namun seiring berjalannya waktu, saat ini Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tidak hanya di minati oleh masyarakat beretnis China beragama Kristen dan Katholik, akan tetapi saat ini banyak masyarakat muslim yang menginginkan pendidikan terbaik untuk anaknya. Sehingga siswa muslim yang berada di sekolah saat ini sudah tidak lagi tergolong minoritas, hal ini dapat dilihat mayoritas siswa dalam setiap kelas beragama Islam. Adapun keberagaman agama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember meliputi Islam, Kristen, Katholik dan Budha.<sup>17</sup>

Selain perbedaan dalam hal agama, pastinya terdapat perbedaan secara ajaran sesama agama, khususnya siswa beragama Islam. Agama Islam sendiri terbagi menjadi beberapa golongan atau organisasi masyarakat yang memiliki

---

<sup>17</sup> Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

perbedaan dalam pelaksanaan ajarannya. Diketahui bahwa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember siswa yang beragama Islam juga memiliki keragaman golongan, yakni NU, Muhammadiyah dan LDII.<sup>18</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dikenal akan keberagamannya yang terdiri dari keragaman etnis, ras, suku, budaya dan agama. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah multikultural yang berlandaskan pada Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, sebagaimana semua agama ataupun suku yang berbeda dapat bergabung serta mendapatkan pelayanan yang sama, tanpa adanya diskriminasi dan menjunjung tinggi keadilan, bahkan toleransi di sekolah dasar pelita hati menjadi percontohan sekolah-sekolah multikultural yang lain.<sup>19</sup> Keberagaman di lingkungan pendidikan dapat berpotensi terjadinya konflik antar individu ataupun kelompok, namun dengan pengetahuan dan pemahaman toleransi yang positif dapat membantu meminimalisir potensi konflik yang dapat menjembatani perbedaan sehingga menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama terhadap siswa, sebab dalam membangun generasi bangsa yang moderat toleransi menjadi modal utama, sehingga penting untuk menggali aspek toleransi sebagai modal utama untuk menjalankan moderasi beragama.

---

<sup>18</sup> Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

<sup>19</sup> Ali Ridwan, diwawancarai oleh penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

Adanya berbagai macam latar belakang agama dan organisasi Islam yang berbeda di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, tidak menutup kemungkinan peluang terjadinya konflik antar agama ataupun sesama muslim sangatlah besar, sehingga peran apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleran sehingga dapat menerima perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi. Dari latar belakang di atas dan berdasarkan hasil wawancara itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru pendidikan agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi permasalahan dengan penelitian kualitatif. Penekanan studi ini mencakup semua permasalahan yang akan dicari solusinya.<sup>20</sup> Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti menuliskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 45.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terhadap permasalahan yang diangkat oleh fokus penelitian di atas dalam tujuan penelitian. Berikut adalah tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas:

1. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Penelitian ini berupaya untuk menambah dan memperjelas pengetahuan seputar pendidikan toleransi beragama di sekolah, dimana guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pola pikir toleran dan beragam yang dapat mereka gunakan dalam lingkungan pluralistik di dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan khazanah keilmuan bagi penulis, para Praktisi dan Civitas Akademika, khususnya Prodi Pendidikan agama Islam UIN KHAS Jember.

2. Secara Empirik

Secara empirik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gebrakan dan pencerahan bagi masyarakat muslim di Indonesia khususnya

di kota Jember, bahwasanya pentingnya sikap toleransi beragama diajarkan sejak dini dengan melalui pendidikan di sekolah dan adanya peran orang tua sangat penting dalam proses pengajarannya terkhusus peran guru ketika berada di sekolah. Siswa juga akan mendapatkan pemahaman akan keberagaman dalam wujud nyata yang sebenarnya. Seperti dalam hal menjalin hubungan yang baik sesama manusia dengan bersikap toleransi dan menghargai keberagaman.

### 3. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi para pembaca dalam menambah wawasan terkait pentingnya peran guru agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama pada siswa di Sekolah Dasar.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah proses mendefinisikan atau menggambarkan istilah-istilah dalam judul penelitian dan ini berfungsi untuk mencegah kesalahpahaman dan memperjelas arti judul.<sup>21</sup> Oleh karena itu, penulis akan mencantumkan definisi istilah sebagai berikut:

### 1. Peran guru

Guru adalah seseorang yang memberi fasilitas proses perpindahan ilmu dari sumber belajar kepada peserta didik. Peran guru menurut Prey Ketz yaitu, guru sebagai komunikator, sahabat yang bisa memberikan nasihat-nasihat. Motivator, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing

<sup>21</sup> Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 46.

dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.<sup>22</sup> Maka dapat diartikan peran guru merupakan kemampuan seseorang dalam menyalurkan suatu ilmu yang telah dikuasainya.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berbentuk bimbingan dan asuhan kepada siswa dengan tujuan kelak setelah menempuh pendidikan siswa dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya pandangan hidup.<sup>23</sup> Secara umum pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha-usaha yang diajarkan mengenai persoalan agama Islam.

## 3. Sikap Toleransi

Pengertian toleransi menurut W. J. S Poerwadarminto adalah sikap atau sifat menghargai serta memperbolehkan suatu pendapat, pendirian, bahkan kepercayaan maupun segala hal yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>24</sup> Jadi dapat diartikan bahwa toleransi merupakan suatu bentuk sikap penerimaan terhadap sesuatu yang berbeda dengan diri sendiri.

Istilah judul dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai peran guru pendidikan agama Islam terhadap toleransi beragama siswa di

---

<sup>22</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*, (Banten: Penerbit 3 M Media Karya Serang, 2020), 8.

<sup>23</sup> Zubairi, *Profesionalisme Guru Pendidikan agama Islam Era Revolusi 4.0*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 28.

<sup>24</sup> M. Yusuf Wibisono, *Persepsi Dan Paraktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non Muslim*, (Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 32.

dalam lingkungan sekolah. Sebagai bentuk solusi dari adanya keragaman agama yang ada di Indonesia, untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan membentuk sikap toleransi agama pada generasi penerus bangsa, sehingga menciptakan peradaban yang rukun dan damai tanpa adanya perpecahan. Dalam membentuk sikap toleransi beragama, adanya peran guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membantu memberikan pemahaman toleransi yang dapat menghargai keyakinan yang beragam di lingkungan sekolah.

Penelitian ini sangat berkorelasi erat dengan jurusan pendidikan agama Islam, dikarenakan jurusan pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk mempersiapkan guru pendidikan agama Islam yang berkualitas, sehingga peran guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini berkorelasi dengan jurusan peneliti. Dengan begitu, hal ini termasuk ke dalam penelitian yang memiliki basis keilmuan pendidikan agama Islam di dalamnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti kemudian akan membahas setiap bab penelitian. Adapun sistematika pembahasan meliputi hal-hal berikut:

Bab pertama yaitu meliputi pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yang memuat latar belakang penelitian, fokus, tujuan dan manfaat penelitian yang didapatkan melalui latar belakang penelitian, definisi istilah yang memuat penjelasan judul penelitian, serta sistematika pembahasan.

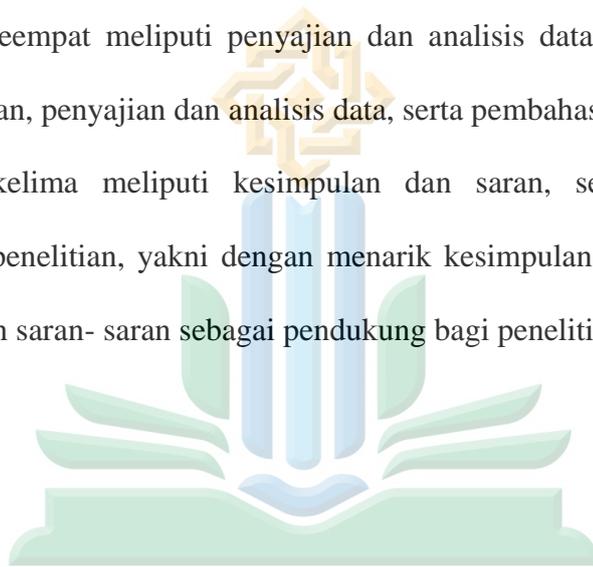
Bab kedua memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dan mencakup penelitian-penelitian yang telah dilakukan yang sebanding dengan

penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kajian teori meliputi teori yang menjadi pedoman penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan, lokasi penelitian, sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab keempat meliputi penyajian dan analisis data, meliputi gambar objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab kelima meliputi kesimpulan dan saran, sebagai akhir dari pembahasan penelitian, yakni dengan menarik kesimpulan dari hasil temuan penelitian, dan saran- saran sebagai pendukung bagi penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya berupaya untuk menyandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dan sebagai acuan bahan dari sebuah penelitian. Selain itu, untuk menghindari adanya kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terlebih dahulu. Penelitian terdahulu digunakan untuk penyaringan guna memperoleh hasil penelitian terbaru. Sejauh ini peneliti telah menelusuri 20 penelitian tentang pendidikan guru pendidikan agama Islam terhadap toleransi beragama siswa. Penelitian-penelitian yang ada di kelompokkan menjadi tiga kategori. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

*Pertama*, kelompok penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi beragama siswa. Adapun beberapa penelitian terkait yaitu: Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember,<sup>26</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo,<sup>27</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Sikap

---

<sup>26</sup> Mohammad Feriyanto, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember" (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

<sup>27</sup> Eti Cahya Khoirunnisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

Keberagamaan yang Toleran,<sup>28</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 3 Batang,<sup>29</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri 2 Buwun Sejati),<sup>30</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitasi pada Siswa (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo).<sup>31</sup> Dari hasil penelitian-penelitian yang telah disebutkan dapat ditegaskan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan sikap toleransi beragama pada siswa. Dalam penelitian tersebut terlihat peran guru sebagai teladan, pembimbing, motivator bagi siswa dalam memahami dan menerapkan sikap toleransi. Sebagai seorang guru, mereka turut memberikan contoh sikap yang baik seperti tidak diskriminatif, selalu mendukung dialog untuk mengatasi masalah-masalah yang erat kaitannya dengan toleransi beragama serta menjunjung tinggi nilai toleransi.

*Kedua*, kelompok penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam penerapan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa. Adapun beberapa penelitian terkait yaitu: Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam

---

<sup>28</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," Jurnal Risalah, Vol. 6, No. 1, March 2020.

<sup>29</sup> Rofiqotul Aini dan Khofifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 3 Batang," At Turots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 3, Juni 2023.

<sup>30</sup> Mohammad Yuslih dan Asraruddin, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa (Studi Kasus di SDN 2 Buwun Sejati)," Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 19. No. 1. Januari – Juni 2022.

<sup>31</sup> Sri Winih, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitasi Pada Siswa (Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo)" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang,<sup>32</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama pada Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong,<sup>33</sup> Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember,<sup>34</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama di Sekolah Dasar Negeri 18 Rejang Lebong,<sup>35</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Siswa di SMP Negeri 38 Samarinda,<sup>36</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di Tengah Mayoritas Non-Muslim,<sup>37</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Dasar Negeri Siru,<sup>38</sup> Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>32</sup> Siti Malikhatur Rohmah, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang" (Tesis, UNISMA, 2021).

<sup>33</sup> Rozi Dwinata, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong" (Skripsi, IAIN Curup, 2019).

<sup>34</sup> Wardan Johan Naufal, "Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SD Negeri Semboro 04 Jember" (Skripsi, UIN Khas Jember, 2022).

<sup>35</sup> Tiara Meliantari Safitri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Di SDN 18 Rejang Lebong" (Skripsi, IAIN Curup, 2023).

<sup>36</sup> M. Asriyanto, Fathul Janah dan Agus Setiawan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa di SMP Negeri 38 Samarinda," *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo* Vol. 4, No. 1, Februari 2023.

<sup>37</sup> Muhammad Khattami Hobamatan, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non- Muslim," (Skripsi, UII Yogyakarta, 2022).

<sup>38</sup> Mihrab Hendrayani dan Sutarman, "Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SD Negeri Siru," *Jurnal Kewarganegaraan* Vol. 6 No. 2 September 2022.

Siswa untuk Mewujudkan Kerukunan.<sup>39</sup> Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu ditegaskan bahwa, guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam pemahaman dan penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa demi mewujudkan kerukunan umat beragama. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan evaluator. Guru menciptakan lingkungan yang mendukung toleransi dengan memberikan contoh penghormatan pada agama lain, bekerjasama dalam setiap kegiatan, serta saling membantu tanpa melihat latar belakang, guna mewujudkan suasana belajar yang tenang di sekolah melalui penanaman cita-cita toleransi, serta mendukung interaksi sosial yang positif antar siswa beragama.

*Ketiga*, kelompok penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama siswa. Adapun penelitian terdahulu terkait yaitu: Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa terhadap Pluralitas Beragama dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan,<sup>40</sup> Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMA Negeri 2 Malang,<sup>41</sup> Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri

---

<sup>39</sup> Andi Fitriani Djollong, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan," Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII No. 01 Maret 2019.

<sup>40</sup> Fitri Azzahra Sasty, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan," (Skripsi, UIN Syahid, 2020).

<sup>41</sup> Ummi Faiqotul Karimah, "Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMA Negeri 2 Malang," (Skripsi, UNISMA, 2022).

14 Pekanbaru,<sup>42</sup> Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama pada Siswa,<sup>43</sup> Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 101 Kota Bengkulu,<sup>44</sup> Strategi Guru Pendidikan agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa di SMK Negeri 3 Malang.<sup>45</sup> Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu ditegaskan bahwa, guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter toleransi siswa. Dengan berbagai strategi dilakukan guru seperti penggunaan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita dan disiplin. Peran guru dalam membina karakter siswa merupakan salah satu kunci untuk menghindari adanya konflik serta mempromosikan sikap toleransi antar pemeluk agama. Dalam keseluruhan upaya guru untuk membentuk karakter toleransi siswa sangat penting demi tercapainya lingkungan yang damai di sekolah.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu Dan Hasil Penelitian**

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk	- Membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam	- Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan	- Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan

<sup>42</sup> Khairy Aulia, "Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2020)

<sup>43</sup> Vera Gustina dan Subhan, "Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Pada Siswa", Jurnal Al-Bahtsu Vol. 7 No.2, Juni 2023.

<sup>44</sup> Vera Gustina, "Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Pada Siswa Di SD Negeri 101 Kota Bengkulu" (Tesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2022).

<sup>45</sup> Narulita Andriyani, "Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMK Negeri 3 Malang" (Skripsi, UNISMA, 2022).

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Jember (Mohammad Feriyanto, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode kualitatif jenis deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>agama Islam dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa</li> <li>- Jenjang pendidikan siswa SMP</li> <li>- Lokasi penelitian di SMPN 1 Jember</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>sikap toleransi yakni dengan melalui pembelajaran di dalam kelas dan diluar kelas.</li> <li>- Faktor pendukung: adanya pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas dan sikap teadan guru</li> <li>- Faktor penghambat: adanya konflik seputar perbedaan pendapat.</li> </ul>
2	Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMP Terpadu Ponorogo (Eti Cahya Khoirunnisa, 2022),	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas mengenai peran seorang guru pendidikan agama Islam</li> <li>- Metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>- Model analisis data miles dan hubermarn</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian berfokus pada peran guru sebagai motivator, pembimbing dan evaluator dalam menumbuhka n sikap toleransi beragama siswa</li> <li>- Subjek penelitian siswa kelas IX</li> <li>- Lokasi penelitian di SMP Terpadu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan Sikap Toleransi guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama sebagai motivator, pembimbing dan evaluator menjadikan siswa lebih memahami Toleransi di sekitarnya dan tidak menjadikan perbedaan yang</li> </ul>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			Ponorogo.	ada sebagai penghambat dalam meningkatkan nilai dibidang akademik maupun non akademik di lingkungan sekolah.
3	Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong (Rozi Dwinata, 2019))	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam</li> <li>- Metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi</li> <li>- Model analisis data miles dan huberman</li> <li>- Subjek penelitian siswa pada jenjang SD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pada peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar sesama siswa</li> <li>- Lokasi penelitian SDN 18 Rejang Lebong, Curup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi yakni melalui pembelajaran di dalam kelas dengan menanamkan nilai-nilai toleransi secara teoritis, dan pembelajaran di luar kelas yakni dengan memberikan teladan dalam beragama kepada siswa seperti saling tolong menolong dan bekerja sama.</li> <li>- siswa muslim memberikan respon positif terhadap siswa beragama lain.</li> <li>- Faktor pendukung:</li> </ul>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>adanya pembelajaran agama di kelas, teladan dari guru, siswa saling membantu dan bekerjasama.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor penghambat: adanya perbedaan pendapat yang menimbulkan konflik, namun guru dapat menyikapinya dengan memberikan pemahaman terkait sikap toleransi dan saling meminta maaf.</li> </ul>
4	<p>Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember (Wardan Johan Naufal, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang toleransi beragama di Sekolah Dasar</li> <li>- Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</li> <li>- Model analisis data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus penelitian pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama</li> <li>- Lokasi penelitian di Sekolah DasarN Semboro 04 Jember</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama yakni siswa melakukan doa bersama saat akan memulai pembelajaran sesuai keyakinan dan agama masing-masing. Selain</li> </ul>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		<p>miles, huberman dan saldana.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek penelitian pada jenjang SD</li> </ul>		<p>itu, pihak sekolah juga memberikan Kelonggaran kepada siswa non-muslim pada saat mata pelajaran PAI. Siswa bebas menyampaikan hak dan pendapat yang mereka miliki tanpa membedakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Semua guru tidak membedakan perbedaan yang ada pada semua kegiatan yang ada kecuali yang berkaitan dengan keyakinan. Pada kegiatan hari besar nasional semua siswa mengikuti kegiatan dengan rukun dan damai. Siswa Kristen diberikan kelonggaran untuk tidak mengikuti pembelajaran pada saat hari besar keristen</li> </ul>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				seperti hari Natal.
5	Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya Di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan (Fitri Azzahra Sasty, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam</li> <li>- Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa</li> <li>- Jenjang pendidikan siswa SMP</li> <li>- Lokasi penelitian di SMP Kharisma Bangsa Tangerang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi siswa memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama dan budaya kepada siswa. Agar siswa tidak menyimpang dan saling menghargai antar sesama pemeluk agama.</li> <li>- Faktor pendukung dalam membentuk karakter toleransi siswa di SMP Kharisma Bangsa berupa lingkungan yang kondusif, dorongan kepala sekolah,</li> </ul>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>tersedianya fasilitas yang memadai.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- faktor penghambat tidak terlalu terlihat, hanya saja ada beberapa seperti siswa belum bisa beradaptasi karena lingkungan yang berbeda dari biasanya.</li> </ul>
6	<p>Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 101 Kota Bengkulu (Vera Gustina, 2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membahas tentang toleransi beragama di Sekolah Dasar</li> <li>- Metode penelitian kualitatif deskriptif</li> <li>- Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter toleransi beragama</li> <li>- Lokasi penelitian di Sekolah Dasar N 101 Kota Bengkulu.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk toleransi beragama pada siswa yaitu memasukan materi karakter toleransi beragama pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita atau kisah, kedisiplinan, dan Kegiatan Ekstrakurikuler berbasis</li> </ul>

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				Agama Islam. - Faktor pendukung tercermin adanya motivasi dan dukungan orang tua, komitmen bersama, dan fasilitas lengkap. - Faktor penghambat: latar belakang siswa, kurang kesadaran siswa, dan lingkungan atau pergaulan siswa.

Adapun persamaan dalam penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu adalah dalam mengkaji mengenai peran guru pendidikan agama Islam terhadap toleransi beragama siswa. Pada aspek metode penelitian dan pendekatan juga memiliki kesamaan. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih berfokus pada membentuk sikap toleransi beragama siswa antar sesama muslim dan antar umat beragama. Dalam penelitian peneliti akan menganalisis bagaimana seorang guru dapat membantu dalam membentuk sikap toleransi beragama, namun tidak hanya antar umat beragama, akan tetapi juga terhadap sesama muslim, mengingat dalam pemahaman dan praktik seagama banyak terjadi perbedaan dalam komunitas muslim sendiri.

Dari penjelasan penelitian terdahulu maka penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mempromosikan toleransi di lingkungan Sekolah Dasar, terutama dalam konteks interaksi antar umat beragama dan antar sesama muslim dengan pemahaman dan praktik yang beragam.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran**

#### **a. Pengertian guru pendidikan agama Islam**

Definisi guru dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” guru merupakan orang yang memiliki pekerjaan, mata pencaharian atau berprofesi mengajar. Kemudian, pengertian guru menurut Sri Minarti dengan mengutip pendapat ahli bahasa belanda, J. E. C Gericke dan T. Roorda, menjelaskan pengertian guru, kata guru berasal dari bahasa sansekerta yang memiliki makna berat, besar, penting, terhormat, baik sekali, dan pengajar.

Sementara pengertian guru menurut supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” dijelaskan pengertian guru di dalam UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi siswa di

setiap jenjang pendidikan.<sup>46</sup> Jadi, dapat diartikan guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberi penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap siswanya.

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan ataupun bantuan terhadap siswa atas perkembangan jasmani dan rohaninya, untuk mencapai kedewasaannya, mampu menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat yang menjelaskan pengertian guru, dapat ditarik pemahaman bahwa pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam sebuah pendidikan dengan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi dan membantu untuk mencapai kedewasaan siswa.

Pendidikan Islam di dalam pengertian yang lebih praktis memiliki dua esensi, pertama, yakni pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan dalam pendidikan yang didirikan dengan tujuan untuk menegajawantah ajaran serta nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diintegrasikan dan dijiwai

---

<sup>46</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5-7.

<sup>47</sup>Yohana Afliani Ludo Buan, "Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial" (Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2020), 1.

dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>48</sup> Dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan pendidikan yang didalamnya berisi pengajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam..

Menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan agar seseorang tersebut dapat berkembang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendapat lain yang mengemukakan pengertian pendidikan agama Islam yaitu Tayar Yusuf, yang mengartikan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar generasi tua terhadap generasi muda dalam upaya mengalihkan pengalaman pengetahuan, keterampilan, kecakapan agar kelak menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada *Allah subhanahu wata'ala*, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.<sup>49</sup>

Pendidikan agama Islam secara harfiah adalah suatu upaya pembinaan dan pendidikan kepada siswa agar mereka mampu untuk mewarisi ajaran agama Islam serta menjadi generasi penerus yang dalam hidupnya dihiasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan beramal shaleh. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan keyakinan siswa,

---

<sup>48</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 20.

<sup>49</sup> Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, "Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan agama Islam", (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 7.

hal ini dilakukan melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.<sup>50</sup>

Guru dapat dikatakan sebagai guru pendidikan agama Islam sebab tugas utamanya berada pada kemampuan dalam mengajarkan bagaimana agama Islam ini dapat dipahami serta di terapkan peserta didik dengan tepat dan proposional.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan ajaran agama Islam kepada siswa sehingga dapat berkembang dan membentuk generasi muslim yang beriman dan beramal shaleh yang dapat menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehingga dapat mewariskan ajaran Islam.

#### **b. Peran guru pendidikan agama Islam**

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, sebagaimana ungkapan Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hajar Dewantara mengatakan peran guru adalah “*Ing Ngarso Sung Tulodo , Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”, Yang bermakna di depan memberikan teladan, ditengah membangun kemauan,

<sup>50</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 72-73.

<sup>51</sup> Fitri Azzahra Sasty, “Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya Di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan”, (Skripsi, UIN Syahid, 2020), 11.

dibelakang memberikan dukungan moral.<sup>52</sup> Inti dari pesan Ki Hajar Dewantara tentang peran guru yaitu, guru memiliki peranan yang sangat penting yakni sebagai pembimbing dan teladan, selalu belajar dalam meningkatkan pengetahuannya, serta penuh perhatian pada perkembangan siswanya dalam proses pendidikan.

Guru sebagai teladan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, sikap, perkataan dan perbuatan. Dimana ke tiga aspek ini pasti ada dalam diri pribadi seseorang dan saling berhubungan. Menurut asmani jamal ma'mur keteladan adalah sesuatu yang harus ada dalam diri seorang guru, terutama dalam melaksanakan perintah agama, memiliki rasa peduli terhadap sesama, gigih dalam meraih prestasi, mampu bertahan dalam menghadapi sebuah tantangan ataupun rintangan dan mampu bergerak cepat dan beraktualisasi.<sup>53</sup>

Linda dan Richard Eyre, dikutip Bukhori Umar, menyatakan keteladanan seorang guru merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam sebuah pendidikan. Sebab seorang guru yang memberikan contoh perilaku baik, akan berdampak lebih luas, lebih jelas dan memiliki pengaruh besar daripada sesuatu yang diucapkan. Dengan memberikan teladan perbuatan baik akan lebih mudah untuk dipahami siswa, sebab mengingat setiap manusia memiliki

---

<sup>52</sup> Idris Apandi dan Sri Rosdianawati, "Penguatan Peran Guru Penggerak Di Era Merdeka Belajar", (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020), 50.

<sup>53</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, "Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial" (Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2020), 5.

kecenderungan untuk meniru, yang mana hal ini tidak hanya dimiliki anak-anak melainkan juga pada orang dewasa.<sup>54</sup>

Menurut suyanto dan asep jihad peran guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran, dengan itu guru memiliki peranan sebagai:

- 1) Fasilitator, dalam perannya sebagai fasilitator, di dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menyediakan berbagai kemudahan terhadap siswanya untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pembimbing, sebagai pembimbing seorang guru selalu memberikan bantuan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Penyedia lingkungan, guru juga berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menantang agar siswa memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- 4) Model, guru merupakan teladan yang menjadi sentral siswa sehingga mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku normal yang berlaku dalam dunia pendidikan.
- 5) Motivator, guru sebagai motivator yang menyebarluaskan usaha-usaha pembaharuan kepada siswa.
- 6) Ageda perkembangan kognitif, guru juga menyebarluaskan ilmu dan teknologi baik kepada siswa ataupun masyarakat.

---

<sup>54</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 59.

7) Manajer, guru sebagai pemimpin kelompok siswa di kelas sehingga tercapainya keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>55</sup>

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah sebuah pendidikan yang memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh, dengan berupa bimbingan serta asuhan kepada para siswanya, agar kelak setelah menempuh pendidikan ia dapat memahami, menghayati serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan hidup baik di dunia ataupun kelak di akhirat.<sup>56</sup> Sementara kedudukan pendidikan agama Islam menurut Azyumardi Azra di berbagai tingkatan sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan para siswa yang beriman dan bertakwa juga berakhlak mulia. Sehingga dapat dipahami bahwasanya pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai membentuk akhlak yang baik, sebagaimana manusia yang memiliki sikap toleransi yakni mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, perilaku dan keyakinan orang lain.<sup>57</sup>

Secara spesifik guru pendidikan agama Islam termasuk seseorang yang pekerjaannya memberikan pengajaran mengenai agama Islam, sehingga dapat dijelaskan bahwa guru pendidikan

<sup>55</sup> Elfrianto dkk, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS, 2023), 184.

<sup>56</sup> Syta Rizki Nurs, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Anak Tunagrahita Di SLB Ma'arif Muntilan" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 14.

<sup>57</sup> Aryanti Dwiyani dan Eva Sofia Sari, "Membentuk Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMAN 2 Mataram", *Darajat, Jurnal PAI*, Vol 4, No 1, Juni 2021.

agama Islam merupakan sosok yang selalu mengajarkan pelajaran agama Islam terhadap siswanya, namun seorang guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan untuk mengajarkan pengetahuan terkait agama Islam saja akan tetapi guru juga harus mampu untuk mendidik, memberikan teladan baik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada para siswanya.

Seorang guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik professional yaitu selain sebagai pendidik ataupun pengajar yang ada di sekolah, yakni seorang guru juga dapat memberikan pemahaman terkait materi pelajaran agama Islam terhadap siswa bahkan masyarakat agar memiliki pemahaman dan cara pandang yang benar dengan ditandai terbentuknya sikap dan perilaku santun, damai tanpa ada kekerasan.<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya sebatas mengajarkan ataupun memberi pemahaman terkait materi agama Islam saja akan tetapi juga turut berperan dalam membentuk sikap para siswanya melalui berbagai macam peran yang ada. Dan peranan penting seorang guru pendidikan agama Islam yakni sebagai teladan yang baik, yang mana teladan baik guru akan menjadi sebuah percontohan dan termasuk salah satu pengajaran secara tidak langsung yang dapat

---

<sup>58</sup> Fitri Rahma Dini, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan", (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 19.

dijadikan contoh nyata siswa nya dalam melakukan sesuatu kebaikan, sehingga dapat membentuk sikap baik para siswanya.

**c. Tugas guru pendidikan agama Islam**

Tanggung jawab seorang pendidik dan seorang rasul hampir sama, menurut Ramayulis dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam”. Ia membedakan antara tanggung jawab umum dan tanggung jawab khusus seorang pendidik.

1) Tugas secara umum. Sebagai “warasat al-anbiya”, yang pada hakikatnya mengemban misi rahmat li al-alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukumhukum Allah, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada membentuk kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif beramal saleh dan bermoral tinggi.

2) Tugas secara khusus yaitu:

- a) Sebagai pengajar (instruksional), bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan memberikan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b) Sebagai pendidik (educator), mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia.

- c) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, siswa dan masyarakat yang terkait.

"Tanggung jawab pendidik adalah mendidik diri sendiri agar beriman kepada Allah dan menjalankan syariat-Nya, mendidik diri sendiri agar beramal shaleh, dan mendidik masyarakat untuk saling menasihati agar tabah menghadapi kesulitan, beribadah kepada Allah. dan menjunjung tinggi kebenaran," tulis Abd al Rahman al-Nahlawi dalam kitab Ramayulis. Tanggung jawab ini melampaui kewajiban moral yang dimiliki pendidik terhadap siswanya. Guru akan mempertanggungjawabkan kepada *Allah subhanahu wata'ala* atas segala pekerjaannya.<sup>59</sup>

Dari penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab guru di atas, dapat disimpulkan bahwa, tugas guru pendidikan agama Islam selain sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin di kelas, dapat dikatakan secara umum hampir sama seperti tugas rasul yakni menyampaikan suatu ilmu pengetahuan untuk menegakkan agama Islam dan mengajak siswa ke jalan yang benar yakni dengan mematuhi hukum-hukum *Allah subhanahu wata'ala*, agar mereka mendapatkan keselamatan di dunia maupun diakhirat. Disini lain, guru juga memiliki tanggung jawab sebagai pendidik agar mereka beriman kepada Allah dan menjalankan syariat agama Islam. Dan itu semua

---

<sup>59</sup> Ahmad Zaki Fasya, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok", (Skripsi, UIN Syahid, 2022), 21-23.

tugas yang diemban sebagai pendidik akan dipertanggung jawabkan kelak kepada Allah subhanahu wata'ala.

## 2. Toleransi beragama

### a. Pengertian toleransi

Dalam bahasa arab kata toleransi berasal dari kata tasamukh yang memiliki makna ampun, maaf dan lapang dada. Sementara dalam bahasa inggris kata toleransi yaitu *tolerance/toleration* yakni suatu sikap membiarkan, mengakui dan menghormati terhadap perbedaan dengan orang lain, baik perkara pendapat, kepercayaan, ekonomi, ataupun sosial dan politik.<sup>60</sup>

Umar Hasyim mengartikan toleransi sebagai hak setiap orang untuk memilih jalannya sendiri sepanjang tidak mengganggu syarat tatanan perdamaian.<sup>61</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa toleransi merupakan kebebasan setiap individu dalam mengatur dan menjalankan kehidupannya masing-masing, selama pilihannya tidak menyalahi syarat yang ada dalam perdamaian.

Khoirul Anwar di dalam bukunya yang berjudul “ Pendidikan Islam Multikultural: Konsep dan Implementasi Praktis Di Sekolah” mendefinisikan toleransi merupakan sikap terbuka/lapang dada dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari budi pekerti yang luhur. Di dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dapat dilihat pada siswa di dalam kesehariannya terutama pada saat proses belajar mengajar,

<sup>60</sup> Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*, (Yogyakarta: Tunas gemilang Press, 2020), 31.

<sup>61</sup> Mela, *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*, (Guepedia, 2020), 16.

yang mana ditengah perbedaan agama, ras, etnis, bahasa dan budaya tidak menjadikan perselisihan diantara siswa, sebab tujuan utama siswa dalam belajar yakni mencari ilmu pengetahuan yang kelak dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.<sup>62</sup>

Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keberagamaan” menjelaskan pengertian toleransi yaitu tidak berarti otomatis mengakui kebenaran dari pihak lain, akan tetapi makna toleransi sesungguhnya adalah mengakui hak nya untuk menganut serta mengamalkan pandangannya serta hak nya untuk hidup berdampingan tanpa mengorbankan pihak lain yang tidak sependapat dengannya.<sup>63</sup>

Menurut walzer toleransi harus bisa membentuk berbagai macam kemungkinan sikap, yakni diantaranya:

- 1) Sikap untuk dapat menerima perbedaan
- 2) Merubah adanya penyeragaman menjadi sebuah keberagaman
- 3) Mengakui adanya hak orang lain
- 4) Menghargai eksistensi orang lain
- 5) Memberi dukungan dengan antusias terhadap perbedaan budaya serta keragaman ciptaan tuhan YME.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 62.

<sup>63</sup> M. Quraish Shihab, *Toleransi : ketuhanan, kemanusiaan dan keberagamaan*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), 11.

<sup>64</sup> Kalimatul Zuhroh dan M. Anang Sholihuddin, “Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama”, *Journal Multicultural Of Islamic Education*, Vol 3 No 1 Oktober 2019, 45.

Apabila toleransi di hubungkan dengan agama maka dapat diartikan dengan sikap bersedia menerima keragaman agama yang dianut oleh pihak, golongan agama ataupun kepercayaan yang lain. Oleh sebab itu, penerimaan terhadap hak masing-masing masyarakat untuk mengamalkan agama sesuai dengan keyakinan anggotanya dikenal dengan istilah toleransi beragama. Namun pengertian toleransi beragama tidak dapat disalah artikan untuk bisa bebas mengikuti ibadah serta mengikuti rangkaian ritual dari semua agama, akan tetapi toleransi beragama harus dipahami sebagai sebuah bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain.<sup>65</sup> Jadi dapat dipahami bahwasanya toleransi beragama adalah suatu sikap menerima serta menghargai terhadap kepercayaan atau keyakinan yang diikuti orang lain.

#### **b. Indikator toleransi**

Adapun indikator toleransi beragama secara garis besar yaitu:

##### 1) Penerimaan

Penerimaan berarti memandang dan menerima pihak lain dengan segala keberadaannya, bukan menurut kehendak atas kemauan pribadi. Dapat diartikan bahwa setiap golongan agama mampu menerima golongan agama lain tanpa memandang perbedaan, kelebihan ataupun kelemahannya.

<sup>65</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*, (Sukabumi: Arjasa Pratama, 2020), 32-35.

## 2) Penghargaan

Secara naluri setiap manusia suka dihargai. Oleh sebab itu manusia pantas untuk diberi penghargaan. Seperti suatu hal kecil yang dapat kita lakukan, yakni dengan selalu menampilkan wajah yang berseri kepada setiap orang, berusaha untuk menyenangkan hati orang lain, memanggil nama seseorang dengan nama yang disukai, memberikan perlakuan yang baik, dan tidak mengurangi haknya.

Dapat disimpulkan bahwasanya ketika kita ingin dihargai orang lain, maka sebaiknya kita juga harus bisa menghargai orang lain terlebih dahulu. Sebab jika kita bisa menghargai orang lain dengan otomatis orang lain akan bisa menghargai kita.

## 3) Kesabaran

Kesabaran dalam konteks toleransi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menahan diri dari hal-hal yang disukai atau tidak disukai, dengan tujuan untuk membangun hubungan sosial dengan lebih baik lagi.

Dapat diartikan bahwa kesabaran dalam konteks toleransi beragama adalah sikap sabar dalam menahan diri untuk tidak melecehkan agama lain yang berbeda dengan diri pribadi seseorang dan tidak melakukan sesuatu tindakan yang dapat merusak hubungan sosial.

#### 4) Kebebasan

Kebebasan dalam hal ini, yakni setiap orang memiliki kebebasan dalam memilih keyakinan dan ibadah. Sebagaimana tertuang dalam Al-Quran yang merupakan kitab suci umat Islam, yakni pada Quran surah Al-Kafirun ayat 6, didalamnya menjelaskan bahwasanya tidak ada paksaan untuk setiap orang dalam memilih agama yang menurutnya benar dan dapat membawa mereka pada jalan yang benar. semua orang berhak untuk mendapatkan rasa hormat atas keyakinan yang dipilihnya.<sup>66</sup>

Dengan demikian indikator toleransi beragama yang telah dijelaskan meliputi penerimaan, penghargaan, kesabaran serta kebebasan ini akan menjadi bukti nyata bahwa seseorang memiliki sikap toleransi beragama.

#### c. **Macam-macam toleransi**

Toleransi terhadap perbedaan agama mencakup perbedaan pendapat mengenai keyakinan atau kepercayaan manusia terhadap Tuhan yang disembah. Seseorang harus diizinkan untuk mengamalkan agama pilihannya, mempercayainya, dan menunjukkan rasa hormat terhadap bagaimana ajarannya dipraktikkan. Ada dua macam toleransi sebagai wujud persatuan umat beragama di negara multikultural.:

---

<sup>66</sup> Anik Nafiatu Sholikhah, "Membentuk Sikap Dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari", (Thesis, UIN Walisongo Semarang, 2022), 41-43.

### 1) Toleransi antar umat beragama

Memberikan kebebasan kepada penganut berbagai agama untuk menjalani kehidupannya merupakan komponen penting dalam toleransi beragama. Namun, toleransi antar umat beragama dalam konteks sosial berarti menunjukkan rasa hormat dan memaafkan terhadap penganut agama lain.<sup>67</sup>

Agama mayoritas di Indonesia adalah Islam, sehingga terbukti mendukung toleransi beragama. Bagi umat Islam mempunyai kewajiban untuk menjunjung tinggi sunatullah atau keistimewaan yang ada di dunia ini.

Dapat disimpulkan, bahwasanya toleransi antar umat beragama adalah sikap menerima, memberi kebebasan kepada umat beragama lain, dan dapat hidup berdampingan dengan baik. Hal ini tentu telah diajarkan di dalam ajaran Islam untuk menjalin hubungan baik dengan agama lain, namun tetap pada batas wajar, yakni dalam kegiatan muamalah, bukan bertoleransi dalam hal akidah dan ibadah.

Nabi Muhammad SAW menjadi contoh nyata toleransi umat beragama sepanjang masa kepemimpinannya di Madinah. Madinah adalah rumah bagi banyak suku, kelas sosial, dan tradisi keagamaan

---

<sup>67</sup> Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

selama periode tersebut. Di Indonesia, gagasan toleransi lebih diterima secara luas dibandingkan gagasan masyarakat sipil..<sup>68</sup>

## 2) Toleransi sesama muslim

Toleransi umat seagama adalah salah satu sikap saling menghormati terhadap kelompok sesama agama. Sebab di dalam suatu agama terdapat beragam kelompok, faham serta pengamalan ajaran agama yang berbeda. Seperti dalam ajaran agama Islam, terbagi menjadi kelompok NU, Muhammadiyah, LDII, HTI, salafi dan lain sebagainya. Dalam setiap aliran memiliki ajaran yang dipercayai kebenarannya, serta adanya tokoh agama atau pimpinan aliran yang dinilai sebagai tokoh rujukan yang dapat memberikan pencerahan dan tempat pengaduan masalah yang terjadi dalam kehidupannya.<sup>69</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya, toleransi sesama muslim merupakan kebebasan berpendapat dan berfikir, saling mengasihi antar sesama muslim, sebagaimana diketahui di dalam agama Islam juga terdapat pandangan yang beragam, sehingga agama Islam sendiri terpecah menjadi beberapa golongan. Adanya perbedaan didalam agama dan aqidah yang sama, maka harus ada solusi untuk meminimalisir terjadinya kemungkinan konflik yang akan terjadi. Dalam Islam juga mengenal konsep

<sup>68</sup> Nuraini, "Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017", (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

<sup>69</sup> Musthofa, " Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama ) Dalam Tinjauan Tafsir Izwaji", An-nuha, Vol.6 No.2, Desember 2019.

toleransi yang dikenal dengan *tanawwu' al ibadah* yang berarti menerima dan mengakui keragaman cara ibadah, sehingga dengan adanya toleransi beragama dalam sesama muslim akan mewujudkan misi Islam yakni *rahmatan lil alamin* dan membangun persaudaraan sesama muslim tanpa adanya perselisihan.

Perbedaan yang terlihat dalam wacana hukum Islam sendiri juga patut diperhatikan. Dalam hal ini, KH. Hasyim Asy'ari memberikan gambaran betapa variasi merupakan tanda nikmat Allah yang patut kita syukuri. Perbedaan antara Imam Syafi'i, Imam Mazhab Fiqih, dan Imam Abu Hanifah, gurunya, dapat dimengerti mengingat pemahaman menyeluruh tentang hakikat akal yang kuat yang bersumber dari hukum Islam sangat penting untuk memahami hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Penting untuk diingat bahwa perbedaan ini tidak boleh digunakan sebagai pembenaran atas tindakan yang mengarah pada perselisihan dan perpecahan.<sup>70</sup>

Toleransi, menurut Imam Syafi'i, merupakan strategi lain untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas masyarakat Islam. Beliau menggarisbawahi pentingnya membina hubungan baik di kalangan umat Islam dan menghargai keberagaman sudut pandang. "Jangan saling bermusuhan karena perbedaan pendapat yang ada di antara kalian," pesan Imam Syafi'i. Jagalah kebersamaan dan bekerja sama

<sup>70</sup> Anatansyah Ayomi Anandari dan Dwi Afriyanto, "Konsep Pesaudaraan Dan Toleransi Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Indonesia Perspektif KH. Hasyim Asy'ari", *Jurnal Studi Agama-Agama* Vol. 18, No. 02 (Juli-Des 2022), 73

untuk kebaikan.” Imam Syafi’i juga menggarisbawahi betapa pentingnya memahami lingkungan sosial untuk menerapkan toleransi dalam keimanan Islam. Ia menganjurkan agar toleransi didasarkan pada keadilan, kearifan, dan keseimbangan.<sup>71</sup>

Mengenai toleransi dalam Islam, penting untuk diingat bahwa toleransi juga mencakup hubungan antar umat Islam dan juga antar agama yang berbeda. Islam menekankan pentingnya menjaga keharmonisan dan kesatuan dalam beragama sekaligus mengecilkan fanatisme dan ekstremisme.<sup>72</sup>

Salah satu tindakan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW untuk menumbuhkan toleransi adalah dengan memulainya dengan menumbuhkan toleransi di kalangan sahabatnya. Salah satu unsur utama untuk memiliki pandangan toleran di luar adalah toleransi di dalam. Dalam hal ini, pentingnya persahabatan antar teman ditunjukkan. Dia membandingkan sahabat dengan satu tubuh karena satu tubuh di mana penderitaan salah satu anggotanya berdampak pada anggota lainnya juga.<sup>73</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwasanya perbedaan dalam hukum Islam adalah nikmat yang patut diterima, karena setiap

<sup>71</sup> Syaiful Anwar, Muhammad Fauzi, Ahmad Yani, Siswoyo. “Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam”, Jurnal Hukum Tata Negara (Siyasah Syar’iyyah) Vol. 1, No. 1, Tahun, 2023. h, 130.

<sup>72</sup> Syaiful Anwar, Muhammad Fauzi, Ahmad Yani, Siswoyo. “Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam”, Jurnal Hukum Tata Negara (Siyasah Syar’iyyah) Vol. 1, No. 1, Tahun, 2023. h, 124.

<sup>73</sup> Anatansyah Ayomi Anandari dan Dwi Afriyanto, “Konsep Pesaudaraan Dan Toleransi Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Indonesia Perspektif KH. Hasyim Asy’ari”, Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 18, No. 02 (Juli-Des 2022), 76

orang mempunyai cara pandang yang berbeda dalam menafsirkan hukum Islam, hal ini memang wajar. Namun adanya perbedaan bukan menjadi suatu alasan untuk menciptakan perselisihan, akan tetapi dengan perbedaan bagaimana cara kita untuk tetap bersatu dalam menciptakan perdamaian. Sehingga dalam hal ini dapat diawali untuk memiliki sikap toleransi pada ranah internal yakni dengan menjalin persaudaraan sesama muslim dengan baik. Sebagaimana saudara sesama muslim diibaratkan sebagai satu tubuh, yang mana jika salah satu bagian dari tubuh ada yang luka, maka satu tubuh juga ikut merasakan. Begitu pula sebaliknya jika saudara kita sesama muslim mengalami kesusahan maka hal itu akan juga dirasakan oleh saudara-saudara muslim yang lain.

Persaudaraan di kalangan umat Islam berarti memperlakukan satu sama lain dengan hormat, mendukung satu sama lain, dan menerima perbedaan sudut pandang satu sama lain sebagai sifat dasar manusia. Hal ini mencegah perbedaan pendapat menghalangi saling membantu karena umat Islam dipersatukan oleh keyakinan dan cara hidup yang sama—Islam. Sebagaimana difirmankan Allah SWT dalam Surat Al Hujuraat 10–12, keimanan Islam memberikan pedoman yang jelas untuk menjamin terjalinnya persaudaraan umat

Islam dengan aman. Inilah landasan mendasar untuk mengamalkan persaudaraan Islam di kalangan masyarakat.<sup>74</sup>

#### d. Dasar hukum toleransi

Manusia memang di desain berbeda agar muncul keanekaragaman, dengan tujuan agar manusia saling kenal dan saling membutuhkan. Toleransi merupakan salah satu hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap manusia tak terkecuali bagi masyarakat Indonesia yang dikenal akan keberagamannya, dengan keberagaman tersebut pasti banyak terjadi gesekan atau perbedaan cara pandang yang dapat mengakibatkan perpecahan, sehingga toleransi menjadi sebuah solusi untuk meminimalisir terjadinya konflik. Adapun, pondasi dalam hal toleransi telah di perkuat didalam Al-Qur'an:

1) Q.S. Yunus: 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan seandainya tuhan pemelihara kamu menghendaki, tentulah beriman semua yang di bumi seluruhnya, maka apakah engkau (Nabi muhammad), memaksa manusia semuanya supaya mereka menjadi orang-orang mukmin?”

Penjelasan dari ayat tersebut yakni, manusia tidak boleh untuk memaksa suatu keyakinan tertentu terhadap manusia yang lainnya untuk beriman kepada *Allah subhanahu wa ta'ala*. Sebab dalam ajaran agama Islam memberikan ruang gerak terhadap

<sup>74</sup> Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, “Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur”, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 19(2): 401-405

pertumbuhan masyarakat yang majemuk, dan kebebasan agama termasuk dalam esensi ajaran agama Islam.<sup>75</sup>

2) Q.S. Al-Kafirun: 1-6

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰي دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya: “ Katakanlah, wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah tuhan yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah menjadi penyembah tuhan yang aku sembah. Untuk mu agama mu dan untukkulah agama ku.”

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan bahwasanya sebagai orang Islam tidak boleh untuk melakukan pemaksaan kepada kelompok agama lain, karena firman Allah memerintahkan kita untuk berjalan sesuai agama kita dengan bebas dan tanpa paksaan.<sup>76</sup>

Dengan tegas ayat ini menjelaskan bahwa toleransi dalam Islam yakni sebatas pada interaksi sosial dan untuk toleransi pada akidah merupakan suatu hal yang dilarang.

3) Q.S. Al-Hujurat: 13

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا ۗ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

<sup>75</sup> Rosma Sari, “Implementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>76</sup> Umi Nur Fajriyah, “Implementasi Sikap Toleransi Beragama Di SMP Santo Borromeus Purbalingga”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 31.

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya seorang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.*”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasanya *Allah subhanahu wata'ala* menganjurkan pada setiap manusia yang memiliki keragaman ras, etnis, budaya, agama, suku serta status sosial untuk saling mengenal, memahami serta selalu berbuat baik terhadap sesama manusia. Salah satunya yakni dengan saling tolong menolong satu sama lain dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian.<sup>77</sup> *Allah subhanahu wa ta'ala* memandang manusia itu semua sama, hanya saja yang membedakan mereka yakni ketakwaan terhadapnya-Nya.

4) Q.S Al-An'am: 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ  
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “*Janganlah kamu memaki sesembahan, yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah kami menjadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka.*”

<sup>77</sup> Lusi Nur Halimah Dan Warsiyah, “Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Plural”, *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, Agustus 2022. 137. <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v5i1.21132>

*Kemudian pada tuhan merekalah tempat kembali mereka, lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.”*

Dari penjelasan ayat di atas, Masrul Anam dkk menjelaskan dalam jurnalnya, bahwasanya prinsip yang terkandung dalam ayat ini terdapat tiga prinsip. *pertama*, tidak boleh menistakan agama lain. Sebagai umat Islam tidak boleh menghina ataupun mencaci maki sesembahan orang lain, karena hal itu tidak akan menimbulkan kemaslahatan dalam kehidupan beragama. *Kedua*, mengakui eksistensi agama lain, sebab Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk mempetahankan eksistensi agamanya saja akan tetapi, Islam juga mengajarkan untuk mengakui eksistensi agama lain dengan memberikan hak untuk hidup berdampingan, sehingga dapat terwujud keharmonisan dalam beragama. *Ketiga*, berdakwah dengan perkataan yang santun, sebagaimana Allah mengutus Nabi untuk menasehati, mengajak, serta menjeaskan ajaran, bukan untuk memaksa ataupun menindas hati nurani manusia.<sup>78</sup>

Sebagaimana dasar hukum dalam al-quran, dapat ditarik pemahaman bahwasanya pola toleransi dalam ajaran agama Islam yaitu mengakui adanya perbedaan dalam kepercayaan ataupun ketuhanan. Yang mana dalam pola ini Islam cenderung memberikan kebebasan bagi setiap manusia untuk memilih agama sesuai keyakinannya. Pada intinya menghargai adanya perbedaan demi

<sup>78</sup> Masrul Anam dkk, “Prinsip Toleransi Beragama Perspektif Q.S. Al-An’am [6] :108 Dan Relevansinya Dalam Konteks Ke Indonesiaan”, Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir, Vol. 7 No 1, 2023.

terjaganya keutuhan suatu bangsa sudah dijelaskan didalam pedoman hidup umat Islam yakni al-quran.

### **3. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama**

Integritas bangsa dan negara Indonesia yang majemuk telah sangat dirusak oleh meningkatnya penafsiran Islam yang ekstrim, khususnya di kalangan generasi muda. Sebagaimana tugas guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan pengetahuan agama Islam di sekolah, guru pendidikan agama Islam bagi siswa muslim sangatlah berperan penting sebagai sumber pengetahuan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswanya berkembang menjadi umat Islam yang kuat yang dapat menerapkan pelajaran yang telah mereka pelajari seperti moralitas, sikap sosial, sikap spiritual, dan norma dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi insan kamil. Pengenalan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini diharapkan dapat membentuk kepribadian mereka menjadi tangguh, mandiri, dan berpedoman pada ajaran Islam..<sup>79</sup>

Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang plural, kerukunan dan keharmonisan merupakan sebuah kunci utama bermasyarakat dengan baik. Sehingga dalam lingkup sekolah untuk menciptakan *output* yang baik dan siswa yang berkarakter, maka nilai-nilai kerukunan dan keharmonisan menjadi sebuah keharusan di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>79</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah", Journal For Islamic Studies, Vol.2 No.2, July 2019.

Sebagaimana dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah, yang mana hasil dari berbagai pembiasaan tersebut akan berdampak pada terbentuknya kerukunan antar warga sekolah, sikap toleran, kebersamaan di dalam keberagaman, dan adanya sikap *religious* di sekolah menjadi penguat dalam kerukunan dan keharmonisan antar sesama.<sup>80</sup>

Kepribadian yang luhur menumbuhkan toleransi, yaitu keterbukaan terhadap keberagaman atau sikap terbuka terhadapnya. Sebagaimana di dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dapat dilihat pada diri pribadi siswa yakni melalui kegiatan kesehariannya khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar. Dengan perbedaan agama, ras, etnis, bahasa, bahkan budaya tidak menjadikan mereka untuk mengalami pertikaian, sebab dasar mereka untuk belajar yaitu untuk menimba ilmu pengetahuan yang kelak akan menjadi manfaat di dalam kehidupannya dalam bermasyarakat.<sup>81</sup>

Dengan demikian, tujuan guru pendidikan agama Islam di Indonesia saat ini adalah mencegah tindakan radikalisme, khususnya di kalangan anak sekolah, yakni dengan berbagai macam upaya dalam mengkontruksi pembelajaran, salah satunya dengan mengajarkan toleransi beragama pada anak didik, yang mana selain mengajarkan toleransi, penting untuk menanamkan dalam diri masyarakat nilai-nilai saling

---

<sup>80</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 72.

<sup>81</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 62.

menghormati dan menghargai satu sama lain serta terhadap kelompok dalam kelompok dan antar individu. Dalam hal ini kerukunan agama akan tumbuh jika siswa diberikan ruang gerak untuk berdialog yang akan membentuk kedewasaan antar umat beragama. Sekolah merupakan salah satu contoh kecil bentuk masyarakat yang mengajarkan siswa untuk bisa berinteraksi dengan baik antar siswa. Dengan ini, mereka akan belajar menghormati adanya perbedaan, serta menerima satu sama lain.

Guru mempunyai peran untuk mendidik anak dan membantu mereka mengembangkan sikap toleran., sebagaimana dapat dilakukan dengan indikator berikut ini:

- a. Membentuk sikap untuk menghargai orang lain merupakan sifat yang harus tertanam dalam diri, dengan bentuk pemberian apresiasi. Sehingga peran guru dalam membentuk sikap terhadap siswa yakni dengan pemberian apresiasi sebagai bentuk penghargaan kepada para siswa.
- b. Guru selalu berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan ataupun sindiran negatif pada agama lain.
- c. Guru selalu memiliki sikap hormat saat berbicara mengenai kepercayaan agama lain.
- d. Guru mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik kepada umat agama yang berbeda dengannya.
- e. Guru dapat mengajak para siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan sosial dan budaya.

- f. Guru memberi contoh pada siswa untuk tidak melakukan tindakan pelecehan terhadap kelompok agama minoritas, yakni dengan mengembangkan sikap toleransi serta tanggung jawab.
- g. Guru mengenalkan akan bangsa yang majemuk, sebab mereka perlu diberikan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadikan mereka menguasai secara positif pluralism budaya dan agama.
- h. Guru membantu siswa untuk memberikan rasa percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap keimanannya sendiri. Dalam situasi ini, para pendidik harus melakukan pendekatan secara inklusif dan mengakui aspek-aspek baik dari semua agama, bukan dengan cara yang tertutup atau meremehkan agama lain.
- i. Guru harus memiliki prinsip anti kekerasan dan penolakan terhadap kekerasan melalui pendidikan agama. Prinsip tanpa kekerasan harus selalu digunakan dengan cara yang beradab.<sup>82</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya sikap seseorang dapat terbentuk melalui adanya interaksi ataupun pengalaman yang dialami. Sehingga peran guru untuk membentuk sikap siswa yakni dengan melakukan pendekatan dan pemberian pengetahuan kepada siswa akan sesuatu hal yang baik ataupun mengajarkan tindakan yang baik dan menolak sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Sehingga sikap yang terbentuk pada siswa menjadi sikap yang baik serta menolak kekerasan dalam kehidupannya.

---

<sup>82</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.6 No.1, March 2020. 60-62.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa yaitu:

- a. Guru pendidikan agama Islam sebagai edukator, yang mana guru harus menjadi teladan serta role model pada siswa dengan mengajarkan pemahaman-pemahaman mengenai ketauhidan yang benar, dapat mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang memiliki pribadi sosial, dimana ketika mereka melihat adanya perbedaan agama, justru akan menjadi alat yang mereka gunakan untuk meningkatkan keimanannya.
- b. Guru pendidikan agama Islam sebagai motivator, yang mana guru harus mampu untuk mendorong siswanya dalam menumbuhkan serta mempraktekkan toleransi terhadap perbedaan agama yang ada dengan cara memupuk gotong royong dan saling bekerja sama antar umat beragama.
- c. Guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator, yang mana guru harus mampu memberi waktu kepada siswanya jika terdapat sebuah permasalahan yang berkenaan dengan toleransi beragama serta memberikan solusi akan permasalahan yang dialami.<sup>83</sup>

Dari beberapa langkah dan peran penting yang harus di perhatikan oleh guru di atas dapat menjadi sebuah pedoman guru pendidikan agama Islam ketika hendak mengajarkan toleransi beragama, sehingga tidak menimbulkan gesekan-gesekan yang mengatasnamakan agama antara

---

<sup>83</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.6 No.1, March 2020. 60-62.

guru dan siswa. Siswa pasti akan meniru apa yang mereka lihat dan pelajari dari gurunya jika gurunya memberikan contoh yang kuat tentang toleransi dan menyampaikan pengetahuan yang kuat tentang pentingnya toleransi., terutama guru pendidikan agama Islam yang dikenal akan teladan yang baik sebab paham betul akan ajaran agama yang didalamnya selalu mengajarkan kebaikan. Sehingga dari pengajaran baik terkait toleransi beragama yang dilakukan guru pendidikan agama Islam juga dapat berdampak pada sikap toleransi siswa sehingga terbentuk sikap untuk dapat menghormati orang lain yang kemudian akan menjadi karakter baik dalam diri pribadi mereka.

Sekolah dengan iklim akademik yang baik dapat memupuk rasa harmoni ditengah keberagaman siswanya. Sehingga rasa saling membutuhkan, tolong menolong dapat tumbuh dalam diri pribadi siswa, serta terciptanya lingkungan bebas diskriminasi dan perundungan.<sup>84</sup>

Model implementasi nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah yakni dapat dilakukan dengan beberapa tahapan, pertama yakni dengan terintegrasinya visi, misi dan tujuan sekolah, kedua yakni terintegrasi di dalam KD Silabus dan RPP Pembelajaran PAI, ketiga terintegrasi dalam proses pembelajaran, keempat terintegrasi dalam kegiatan keagamaan dan kelima yakni terintegrasi dalam kegiatan sosial. Dari beberapa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI ini dapat berdampak

---

<sup>84</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 67.

pada lulusan peserta didik yang dapat memiliki sikap tasamuh, tawasuth, ta'awun dan tawazun. Sehingga dengan ini dapat mencetak generasi bangsa yang memiliki prinsip demokrasi dan dapat menerima, menghargai adanya keragaman.<sup>85</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>85</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 78.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif menurut denzin dan lincoln adalah penelitian berbasis ilmiah yang menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif untuk mengevaluasi fenomena yang muncul. Dalam penelitian kualitatif, pendekatan observasi, dokumentasi, dan wawancara sering digunakan.<sup>86</sup>

Diharapkan peneliti dapat memberikan penjelasan menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi dengan menggunakan penelitian kualitatif. Lingkungan dan keadaan yang diteliti dialami langsung oleh peneliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi subjek penelitiannya dan bahkan mungkin merasakan apa yang mereka alami. Sebaliknya di dalam penelitian kualitatif statistika tidak diperlukan ketika melakukan penelitian deskriptif karena data dikumpulkan melalui kata-kata atau gambar. Tujuannya adalah untuk menjelaskan secara lengkap dan menyeluruh realitas dan kejadian yang terjadi guna menyampaikan kepribadian dan kualitas.

Oleh karena penelitian ini tidak mementingkan angka-angka melainkan menguraikan, mendeskripsikan, dan mengilustrasikan sesuatu tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membantu siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dalam membentuk sikap toleransi beragama, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana

---

<sup>86</sup> Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 2.

guru pendidikan agama Islam membantu peserta didik mengembangkan toleransi beragamanya sehingga pada gilirannya dapat membantu peserta didiknya mengembangkan pandangan toleran..

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yakni tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, sekolah ini berada di Jalan Koptu Berlian No.88a, Lingkungan Krajan Timur, Tegalgede, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

## **C. Subyek Penelitian**

Di sini narasumber atau partisipan merupakan informan yang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik purposive yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu digunakan untuk menentukan sumber data bagi narasumber. Oleh karena itu, informan penelitian adalah orang-orang yang dianggap relevan oleh peneliti dan mengetahui tujuan yang telah ditetapkannya. Berikut informan yang dipilih sebagai peserta penelitian:

1. Kepala sekolah, Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, sebagai informan terkait gambaran toleransi sekolah secara umum.
2. Guru Pendidikan agama Islam, sebagai informan terkait peranan seorang guru agama Islam untuk membentuk sikap toleransi beragama terhadap siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember.
3. Guru Agama Kristen, sebagai informan terkait kondisi toleransi beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember.

4. Siswa, sebagai informan terkait pemahaman toleransi beragama.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang akan dikumpulkan dan partisipan penelitian dipertimbangkan saat mengumpulkan data. Peneliti menggunakan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin, termasuk:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung kelapangan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan serta perasaan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan, sebab penulis tidak melakukan secara aktif dan terus menerus di dalam lingkungan sekolah. Peneliti memilih observasi non partisipan dengan melalui pertimbangan agar tidak mengganggu di dalam proses pembelajaran siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peranan seorang guru agama Islam untuk membentukkan sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember.

Adapun beberapa aspek yang akan peneliti gAlimelalui observasi antara lain:

- a. Sikap dan perilaku guru terhadap perbedaan
- b. Interaksi antara siswa dan guru
- c. Kegiatan sekolah yang mendorong toleransi

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan antara dua orang yakni pewawancara (interviewer) untuk mendapatkan informasi dari pihak yang diwawancara (interview), sedangkan interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.

Pada penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan tehnik wawancara semi terstruktur agar di dalam tahapan wawancara terasa tidak terlalu ketat dan fleksibel namun tetap berpegang pada tema dan alur diskusi serta wawancara yang telah ditentukan.<sup>87</sup> Dengan ini, penulis melakukan wawancara kepada guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah serta guru agama Kristen, siswa dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan mendalam tentang peranan guru pendidikan agama Islam di dalam pembentukan toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember. Wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan dan lembar wawancara terlebih dahulu, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Adapun data yang akan peneliti galimelalui wawancara antara lain:

- a. Peran guru dalam membentuk sikap toleransi beragama oleh guru agama
- b. Keadaan toleransi yang ada di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember oleh kepala sekolah dan guru agama kristen

---

<sup>87</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*” (Bandung: Alfabet, 2011), 360-541.

- c. Pemahaman toleransi dalam keberagaman di lingkungan sekolah oleh siswa.

### 3. Dokumentasi

Adapun teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, yang melibatkan penelusuran dan evaluasi sejumlah dokumen baik subjeknya maupun dokumen lain yang ada kaitannya dengan subjek yang telah dibuat. Data dokumen dapat berupa gambar, sketsa, transkrip wawancara, rekaman, dan lain-lain..<sup>88</sup>

Peneliti akan mencatat berbagai peristiwa pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember guna mendapatkan data untuk dokumentasi ini, serta menelusuri data yang berkaitan dengan peranan seorang guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap toleransi beragama pada siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember .

Pada dokumentasi ini penulis akan menggali data terkait :

- a. Profil sekolah
- b. Program sekolah
- c. Data siswa
- d. Data guru

### E. Analisis Data

Setelah data dan bahan sudah dikumpulkan, maka tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Dalam analisis data kualitatif ini, penulis menggunakan

---

<sup>88</sup> Muhammad Najib Murobbi dan Layla Mardiyah, “ Pendidikan Nilai Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kgiatan Istighotsah”, Jurnal Penelitian Agama, Volume 2, Nomor 1, ( Januari-Juni 2023).

model Miles, Hubermarn dan Saldana. Adapun tahapan dalam analisis data yakni sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, reduksi data adalah tindakan menganalisis hasil data dengan cara mempersempit ruang lingkup hanya pada hal-hal yang diperlukan guna memudahkan pengambilan kesimpulan dari temuan utama suatu penelitian.<sup>89</sup>

Adapun tujuan penelitian ini adalah guna mengkaji bagaimana guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dapat membentuk sikap siswa terhadap toleransi beragama. Agar penulis dapat menentukan bagaimana peranan guru dalam membentuk sikap toleransi beragama di sekolah, maka reduksi data ini merupakan proses mengumpulkan data dari hasil pengumpulan data yang dilakukan penulis, dengan fokus pada topik penelitian yang sedang dibahas yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di sekolah baik terhadap sesama muslim dan siswa muslim dengan non muslim..

### 2. Kondensasi Data

Dalam kondensasi data ini, peneliti memusatkan, dan menyederhanakan data yang peneliti kumpulkan dari observasi lapangan akan menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan kondensasi data. Proses pemilihan data dilakukan berdasarkan

---

<sup>89</sup> Eti Cahya Khoirunnisa, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMP Terpadu Ponorogo", (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 40.

temuan data yang telah dikumpulkan penulis, kemudian dilanjutkan dengan memilah dan mengidentifikasi dimensi-dimensi yang dianggap cukup signifikan untuk dijadikan subjek penelitian tambahan. Setelah melakukan wawancara dan mengumpulkan bahan tertulis, kondensasi data dapat diselesaikan. Sehingga pada tahap ini, penulis mendapatkan fokus masalah yaitu tentang peranan seorang guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap toleransi beragama pada siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

### 3. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya yaitu proses penyajian data. Penyajian data adalah salah satu kegiatan penyajian hasil penelitian yang telah dilakukan supaya dapat dipahami serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Adapun data yang disajikan haruslah sederhana, jelas sehingga mudah dibaca. Penyajian data, akan dapat memudahkan seorang peneliti dalam memahami sesuatu hal yang terjadi.

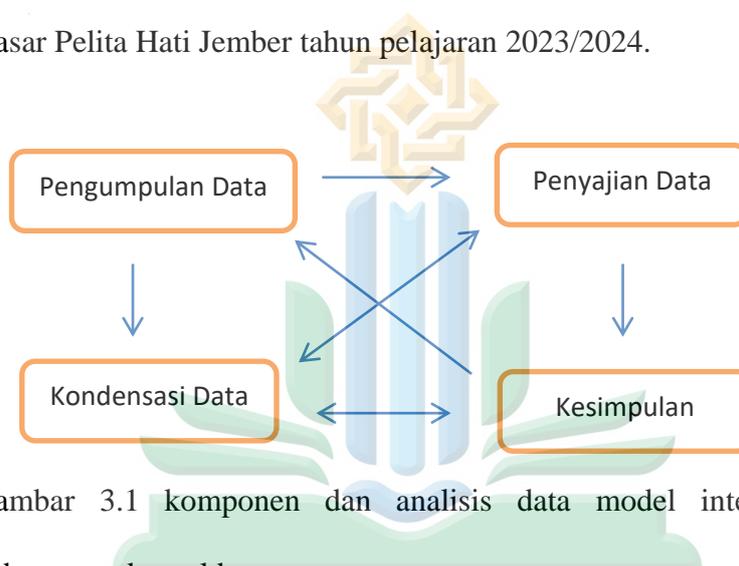
Informasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk rangkuman singkat yang menyoroti bagaimana guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember membantu siswa dalam membentuk sikap toleransi beragama.

### 4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang diambil dari seluruh fakta yang dikumpulkan untuk menjadi temuan penelitian yang diteliti adalah verifikasi dan

penarikan kesimpulan. Dengan melalui naskah ataupun dokumen sehingga menjadi sebuah kesimpulan penelitian serta data yang memiliki validitas.

Kesimpulan dalam penelitian ini, memberikan penjelasan singkat setelah melalui beberapa tahapan, yakni tentang kesimpulan hasil yang menjelaskan peran apa saja yang dimiliki seorang guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap toleransi beragama pada siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024.



Gambar 3.1 komponen dan analisis data model interactive miles, hubermarn dan saldana.

#### F. Keabsahan Data

Supaya data yang diperoleh dari penelitian bisa dipercaya serta didukung oleh ilmu pengetahuan, maka harus dilakukan validitas data. Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam hal ini. Dalam konteks penilaian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai verifikasi informasi dengan menggunakan banyak metode dan sumber. yaitu:

1. Triangulasi sumber, digunakan untuk mencari kebenaran dan realita informasi dari beberapa sumber dan data-data pustaka yang valid.

Pada penelitian ini penulis akan mencari sumber informasi yang akan dilakukan di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember terkait peranan seorang guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap toleransi beragama pada siswa, sehingga mendapatkan informasi yang valid.

2. Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada tahap ini peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu sehingga akan diketahui kebaruan dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini penulis akan menguji kredibilitas data yang didapatkan di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember terkait peranan seorang guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap toleransi beragama pada siswa.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Berikut beberapa tahapan penelitian guna membantu memahami bagaimana prosedur penelitian ini dilakukan:

1. Tahapan awal penelitian lapangan

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, seorang penulis harus menguasai beberapa metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian digunakan untuk menyusun rancangan penelitian. Mutu keluaran penelitian dapat

ditentukan dengan melihat ketepatan rancangan penelitian dan pemahaman pada penyusunan teori.

Pada tahap ini penulis akan melakukan penyusunan rancangan penelitian, seperti penggunaan metode yang akan digunakan yang sesuai dengan fokus peneliti, sehingga akan mempermudah dalam melakukan penelitian.

b. Memilih lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan melakukan pertimbangan teori substansif dan mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah pada penelitian. Kemudian peneliti pergi ke lokasi untuk melihat adanya kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti perlu memiliki pertimbangan waktu, tenaga, biaya yang dimiliki.

Sehingga pada tahap ini, peneliti memilih Sekolah Dasar Pelita Hati Jember sebagai subjek penelitian, sebab diketahui bahwa sekolah tersebut memiliki siswa yang beragam.

c. Mengurus perizinan penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti hendaknya meminta perizinan kepada yang berwenang memberikan izin. Pada penelitian yang bersifat resmi diperlukan pernyataan surat izin dari pihak yang berwenang yang di tujukan kepada pihak lembaga tempat dilaksanakannya penelitian.

Setelah menentukan lokasi, peneliti akan meminta surat perizinan dari kampus untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember .

d. Menilai lokasi penelitian

Penilaian lokasi penelitian masih termasuk tahap orientasi lapangan, seorang peneliti belum melakukan penelitian dan pengumpulan data yang sebenarnya. Tahap penilaian lokasi ini dapat sempurna jika seorang peneliti banyak membaca, mengetahui situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dan diharapkan peneliti telah memiliki gambaran umum terkait lokasi penelitian.

Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan survey pada lokasi penelitian kemudian melakukan penilaian terhadap lokasi yang dituju yakni Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, namun belum melakukan pengumpulan data yang sebenarnya.

e. Memilih informan

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi kepada peneliti terkait situasi dan kondisi latar penelitian. Sebagai informan, ia harus memiliki wawasa yang luas dan pengalaman yang banyak mengenai latar penelitian. Seorang peneliti haruslah memiliki kemampuan untuk memilih informan yang tepat. Informan harus jujur (informasi yang di sampaikan benar tanpa dibuat-buat), taat pada janji, patuh peraturan dari peneliti, suka berbicara, dan bukan termasuk salah satu anggota kelompok yang bermasalah dalam latar penelitian, serta

memiliki kemampuan untuk menyampaikan sudut pandangya terkait peristiwa yang terjadi. Jadi informan dimanfaatkan dalam hal bertukar pikiran, berbicara, ataupun membandingkan sebuah kejadian yang di peroleh dari subjek lainnya.

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pemilihan informan yang akan membantu untuk memberikan informasi tentang peranan guru pendidikan agama Islam guna membentuk sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember .

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahap ini, seorang peneliti hendaknya menyiapkan berbagai macam peralatan yang akan di bawa selama penelitian. Tidak hanya untuk keperluan fisik saja, akan tetapi segala perlengkapan penelitian yang dibutuhkan sebelum terjun ke dalam lapangan penelitian.<sup>90</sup>

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian sebagai alat bantu dalam pengumpulan informasi terkait peranan seorang guru agama Islam untuk membentuk sikap toleransi beragama terhadap siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dengan menyiapkan alat tulis menulis, perekam/ hp sebagai alat yang dapat membantu merekam susara ketika melakukan wawancara, serta sebagai alat untuk pengambilan dokumentasi yang dibutuhkan di dalam penelitian.

---

<sup>90</sup> Umar Sidiq dan Moh, Miftachul Choiri. 2019, “ Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, (Ponorogo: CV. Nata Karya), hlm:24-30.

## 2. Tahapan penelitian lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan pada proses penelitian dengan metode yang telah ditentukan. Adapun beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Mendatangi lokasi penelitian
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan sebagai objek penelitian
- d. Melakukan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian
- e. Melakukan analisis data

## 3. Tahap akhir penelitian lapangan

- a. Menarik kesimpulan
- b. Menyusun data yang telah ditetapkan
- c. Melakukan bimbingan
- d. Melakukan revisi
- e. Melakukan ujian akhir skripsi
- f. Melakukan penjurian.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

Sekolah Dasar Pelita Hati Jember didirikan pada tahun 2006 oleh HM. Arum Sabil dibawah naungan yayasan taruna bhumi yang mulanya terletak di jalan karimata no 66 sumpersari, pada saat ini berada di jalan koptu berlian 88A Jember. Sekolah pelita hati berkembang menjadi lingkungan yang profesional dan berdedikasi untuk mempersiapkan generasi muda yang cerah di masa depan dengan mewujudkan ekosistem pendidikan yang mengedapankan kualitas dan penanaman nilai moral di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara. Pada tahun 2018, sekolah Pelita Hati berkomitmen untuk tergabung dalam sekolah SPK. SPK merupakan satuan pendidikan yang mengolaborasi antara kurikulum internasional dengan kurikulum nasional. Sebelum dikeluarkan, Permendikbud No 31/2014, SPK dikenal dengan sebutan sekolah internasional atau sekolah swasta nasional plus. Sekolah Pelita Hati memiliki standar internasional yang memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum Cambridge Assessment.<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Dokumentasi Jember, 8 Januari 2024.

## 2. Profil Sekolah Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

Adapun kelengkapan data Sekolah Dasar Pelita Hati Jember sesuai dengan profil berikut ini:<sup>92</sup>

- a. Nama Sekolah : SPK Sekolah Dasar Pelita Hati Jember
- b. Alamat : Jl. Koptu Berlian 88A
- c. Nama Kepala Sekolah : Dra. Utami, M.Pd
- d. Status : Swasta
- e. Bentuk Pendidikan : SPK Sekolah Dasar
- f. Status Kepemilikan : Yayasan
- g. Telp : 0331323444
- h. Jumlah Guru : 25
- i. Jumlah Siswa : 154

## 3. Visi Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

- 1) Membekali para pemimpin masa depan dengan alat terbaik untuk masa depan yang sukses
- 2) Memperlengkapi para pemimpin masa depan dengan sarana terbaik untuk mencapai kesuksesan

### b. Misi Sekolah

- 1) Mendorong dan mengembangkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya

<sup>92</sup> Dokumentasi, Jember, 8 Januari 2024.

- 2) Mengajarkan siswa-siswi menjadi pribadi yang mandiri, berdaya saing, disiplin, berkepribadian serta percaya diri
- 3) Menanamkan karakter dan akhlak yang baik pada setiap siswa/i.<sup>93</sup>

#### 4. Aktualisasi Budaya Sekolah

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter siswa sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing siswa bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi *habituasi* yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa siswa.

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember:

- a. Kegiatan Harian terdiri dari kegiatan:
  - 1) Penyambutan siswa
  - 2) Salam pagi atau embun pagi
  - 3) Siswa berbaris dan memasuki kelas
  - 4) Membaca doa sebelum memulai pelajaran
  - 5) Membaca Pancasila dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
  - 6) Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan

<sup>93</sup> Dokumentasi, Jember, 8 Januari 2024.

- 7) Membaca doa sebelum istirahat
  - 8) Membaca doa sebelum pulang
- b. Kegiatan mingguan yaitu:
- 1) Ekstrakurikuler setiap hari Jumat
  - 2) Ibadah sholat Jumat dan sholat dhuhur bagi siswa muslim
  - 3) Ibadah *Friday Devotion* bagi siswa Kristen, Katolik, dan Budha
- c. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Sabtu ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kompetitif, sportif dan keberanian, yaitu dengan melaksanakan *student's performances* yaitu
- 1) *Healthy food*
  - 2) *Experience days*
  - 3) Story telling
- d. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran siswa untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, seperti
- 1) Bakti sosial di bulan Ramadhan.
  - 2) Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
  - 3) Field trip
  - 4) Outing class
  - 5) Kartini`s day
  - 6) Batik day

- 7) *Chrismast, idul fitri/idul adha, chinese, easter celebration*
- 8) *Class Competition*
- e. Kegiatan insidentil yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi bencana alam, menengok teman yang sakit, aksi donasi sampah untuk daur ulang dan sebagainya.
- f. Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Diantara materi *life skill* antara lain:
- 1) cara mengucapkan salam
  - 2) cara bersalaman
  - 3) cara berbicara dan berperilaku santun
  - 4) kebiasaan membuang sampah pada tempatnya
  - 5) melakukan budaya antri <sup>94</sup>

## 5. Data Guru di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

Tabel 4.1  
Data guru di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Posisi
1	Dra. Dra. Utami, M.Pd	Malang, 17 Januari 1968	Kepala Sekolah
2	Nabell Fariza Zafarina, M.Pd	Jember, 5 Juli 1996	Wali kelas 1A
3	Dian Widyarini, S.Pd	Situbondo, 22 November 1989	Wali kelas 1B
4	Jazilatul Ifah, S.Pd	Jember, 28 April 1992	Wali kelas 2A
5	Sugma Fanita Astutik, S.TP	Jember, 21 Juli 1985	Wali kelas 2B

<sup>94</sup> Dokumentasi, Jember, 8 Januari 2024.

6	Diah Norita Rumpaka, M.Pd	Jember, 4 Februari 1990	Wali kelas 3A
7	Mega Rahmawan, S.Pd	Banyuwangi, 11 April 1987	Wali kelas 3B
8	Pramudhia Savitrie, S.Pd	Jember, 6 Juli 1990	Wali Kelas 4A
9	Maretho Wahyu Pristwayani, S.Pd	Trenggalek, 18 Maret 1991	Wali Kelas 4B
10	Yunita Hermin F, S.Pd	Jember, 15 Juni 1989	Wali kelas 5
11	Siti Sofiyah, M.Pd	Jember, 11 Juli 1992	Wali kelas 6
12	Ali Ridwan, S.Pd.I	Jember, 26 Februari 1988	Guru Agama Islam
13	Pdm. Carolina Batmalo, S.S	Banyuwangi 13 Juni 1989	Guru Agama Kristen
14	Rudianto Situmorang S. Fil	Cinta Maju, 13 Juli 1993	Guru Agama Katolik
15	Fransisca Siwi	Bogor, 10 April 1962	Bhs Indonesia
16	Agnes Intan Proklamita W., S. Pd	Banyuwangi, 17 Agustus 1994	IPS
17	Citra Izany, S.Pd	Temanggung, 23 Juli 1997	English (2-3)
18	Nabiela Maharani Tabarok, S.Pd	Banyuwangi, 12 Juli 1998	English (1), P.Class (1-2)
19	Iqbal Ahmad Suryamsyah, S.Pd	Bondowoso, 7 April 1991	Olahraga P.Pancasila
20	Vendy Irawan, S.Pd	Jember, 20 Januari 1986	ICT (1-6), P.Class (3)
21	Sutarno, S.Ag	Semarang, 25 Desember 1968	Guru agama Budha

## 6. Data Siswa Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Adapun keadaan jumlah siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember pada saat penelitian dilakukan terdiri dari 154 siswa. Dan memiliki beberapa agama yang berbeda yakni Islam, Kristen, Katolik, Budha dengan mayoritas beragama Islam. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>95</sup>

<sup>95</sup> Dokumentasi, Jember, 8 Januari 2024.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember**

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	L	P	
<b>1</b>	9	19	<b>28</b>
<b>2</b>	19	18	<b>37</b>
<b>3</b>	12	16	<b>28</b>
<b>4</b>	13	15	<b>28</b>
<b>5</b>	10	10	<b>20</b>
<b>6</b>	5	8	<b>13</b>
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>86</b>	<b>154</b>

**Tabel 4.3**  
**Jumlah siswa berdasarkan agama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember**

Agama	L	P	Total
<b>Islam</b>	36	54	<b>90</b>
<b>Kristen</b>	19	15	<b>34</b>
<b>Katolik</b>	10	11	<b>22</b>
<b>Budha</b>	2	6	<b>8</b>
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>86</b>	<b>154</b>

### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menyajikan data yang telah di dapatkan melalui proses pengumpulan data. Sebagaimana dalam tahap pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa tehnik yakni wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian peneliti akan melakukan analisis data secara mendalam terkait Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk sikap toleransi beragama Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Swasta Pelita Hati Jember dengan hasil berikut:

**1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024.**

Keberagaman di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember selama ini berjalan dengan baik dan harmonis. Keberagaman bagi Sekolah Dasar Pelita Hati Jember bukan menjadi penghalang melainkan sebagai pemersatu. Dengan toleransi yang tinggi akan menjadikan perekat yang dapat mengikat seluruh warga sekolah dalam satu kesatuan. Dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwasanya terjalinnya harmonisasi yang erat antara guru dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pengelompokan pada siswa ketika bermain, dan keakraban siswa dengan semua guru, termasuk pada guru pendidikan agama Islam walaupun mereka beragama non muslim serta minimnya permasalahan besar yang muncul akibat perbedaan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Dra. Utami, M.Pd selaku kepala sekolah tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, beliau mengatakan:

“Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting ya mbak dalam membentuk toleransi beragama anak-anak, karena memang guru pendidikan agama Islam itu kan guru agama, yang mana dalam setiap ajarannya mengajarkan kebaikan dan pastinya juga mengajarkan sikap toleransi. Buat saya guru itu adalah ujung tombak bagi berlangsungnya pendidikan disini tanpa guru-guru saya tidak ada artinya, begitu juga guru-guru tanpa murid juga tidak ada artinya. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja sih mbak, kepada para guru yang ada disini, pada awal datang melamar tahapannya banyak, mulai seleksi data yang sesuai dengan yang kita butuhkan,

kemudian wawancara, seleksi bahasa Inggris, microteaching. Kalo itu semua lulus lanjut pada tahap wawancara dengan saya, nah disitu saya akan bertanya, disini sekolahnya multikultural, siap nggak?, nah ada beberapa yang merasa keberatan. Kalo sudah punya pemikiran yang benar itu saya dan yang lain itu salah, itu tidak cocok disini karena disini multikultural. Dan untuk mengetahui kinerja guru disini saya akan mengadakan penilaian bagaimana kinerja guru tersebut, bagaimana bersama rekan-rekannya, attitude, skilnya, bagaimana dengan anak-anak. Sebab dengan kinerja guru yang baik pendidikan berkualitas dapat terwujud, dan nilai-nilai toleransi dapat diterapkan dengan baik dalam lingkungan sekolah”<sup>96</sup>



Gambar 4.1  
Kerjasama antar guru  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dalam upaya membentuk sikap toleransi beragama, peran guru agama menjadi esensial karena prinsip-prinsip yang ditekankan dalam ajaran Islam menekankan pada nilai-nilai positif seperti kebaikan, persaudaraan, dan toleransi. Keterlibatan guru agama tidak dapat diabaikan dalam pengajaran akhlak, sikap bersahabat, perilaku baik dan rasa persaudaraan yang merupakan bagian dalam ajaran agama Islam, sebab kualitas seorang guru juga dapat ditentukan dari bagaimana akhlak dalam berinteraksi sosial, sebagai guru agama haruslah memiliki jiwa

<sup>96</sup> Ibu Utami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

professional yang tinggi selain mengajar, guru agama Islam juga dituntut bisa menjadi tauladan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dalam tahap penyeleksian guru di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember begitu ketat terhadap pemikiran yang dimiliki, sebagai guru agama ia harus bisa berbaur dan siap berkolaborasi dengan lingkungan yang beragam demi mewujudkan nilai toleransi.

Sebagaimana bapak Ali menjelaskan peran beliau sebagai guru dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama, sebagai berikut:

“Peran saya sebagai guru agama ya sebagai pendidik mbak yang memberikan pembelajaran seperti biasa pada umumnya di sekolah yaitu memberikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai kurikulum. Disini toleransi diajarkan dalam materi pendidikan agama Islam sebagaimana materi toleransi dan membiasakan berteman dengan tanpa membedakan agama. Sebagai penguat pemahaman siswa dalam menjalani kehidupan yang beragam. Untuk metode pembelajaran yang saya gunakan juga bervariasi, tergantung materi yang akan diajarkan, pokoknya disini saya selalu berusaha untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan, agar anak-anak itu tidak bosan dan lebih mudah untuk menerima materi yang saya sampaikan biasanya saya ajak mereka diskusi, klipping, presentasi dan lain sebagainya, karena kalo kita cuma menggunakan metode ceramah anak-anak itu cepat bosan mbak”<sup>97</sup>



Gambar 4.2  
Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

<sup>97</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

Menurut bapak Ali, peran beliau sebagai guru pendidikan agama Islam yakni sebagai pendidik yang mengajarkan pendidikan agama Islam sesuai kurikulum yang telah ditentukan. Dapat diketahui bahwasanya materi toleransi antar umat beragama juga diajarkan didalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui Modul Ajar yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi peneliti, dimana ditemukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di dalam pembelajarannya memberikan materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan toleransi, sebagai pengetahuan dasar peserta didik untuk memiliki sikap toleransi beragama, yakni materi tentang kerukunan dalam beragama pada kelas 5 yang mana dengan teori yang dijelaskan menjadi salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di dalam kelas, serta adanya modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dan menariknya dalam kegiatan akhir pembelajaran bapak Ali selalu menanyakan metode pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung apakah sangat menyenangkan, kemudian beliau menawarkan metode pembelajaran seperti apa yang akan digunakan untuk materi yang akan diajarkan selanjutnya, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi

yang diajarkan ketika mereka juga ikut andil dalam memilih metode yang akan digunakan selanjutnya.<sup>98</sup>

Dengan demikian Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait pembelajaran toleransi pada pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagaimana Graciella mengatakan:

“Iya kak, di sekolah bapak Ali ngajarin kita tentang toleransi, toleransi itu kan menghargai orang yang berbeda agama dari kita kan kak”<sup>99</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Robienetta selaku siswa:

“Menurut aku toleransi itu menghormati orang lain, menghargai perbedaan, sikap saling menghormati gak melihat suku, agama, ras, saling membantu walaupun berbeda, menghormati perbedaan orang lain, menghargai perbedaan satu sama lain. Dan aku juga gak pernah bertengkar dengan teman karena agama, apalagi mengolok-olok agama gak pernah, semuanya berteman baik.”<sup>100</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Evelyn, tentang bagaimana ia memahami perbedaan, sebagai berikut:

“Adanya perbedaan aku bisa punya banyak teman, bisa belajar suku dan agama orang lain. Alasan saya memilih sekolah disini karena disini diajarkan toleransi, disini tidak membedakan agama lain, karena biasanya di sekolah lain kadang ketika ada perayaan idul fitri yang hadir cuma anak yang muslim saja kalo disini enggak. Karena guru-guru nya juga mengajarkan murid-muridnya berakhlak baik.”

<sup>98</sup> Observasi di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, 12 Desember 2023.

<sup>99</sup> Graciella, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

<sup>100</sup> Robienetta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.



Gambar 4.3  
Siswa bermain bersama  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya toleransi beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember ini sangat tampak. Dapat dilihat dari cara siswa memahami makna toleransi serta terjalannya komunikasi yang baik antara siswa dan guru yang berbeda agama. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada waktu jam istirahat, mereka terlihat sangat akrab berbaur bermain dengan teman bahkan guru yang berbeda agama tanpa memandang adanya perbedaan diantara mereka.<sup>101</sup> Sebab mereka memandang semua adalah saudara. Siswa-siswi Sekolah Dasar Pelita Hati Jember sangat menyadari bahwa menjunjung toleransi ditengah lingkungan yang beragam sangatlah penting untuk memperteguh tali persaudaraan.

Pentingnya membentuk toleransi beragama dimulai sejak dini tidak dapat diabaikan sebagai upaya membangun karakter baik generasi bangsa. Masa Sekolah Dasar menjadi periode yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak, dimana mereka mulai membentuk pemahaman

<sup>101</sup> Observasi di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, 12 Desember 2023.

tentang dunia dan orang lain. Pada usia ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar serta kemampuan belajar yang tinggi, yang memungkinkan mereka dapat menyerap hal-hal baru dengan mudah, termasuk toleransi.

Di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, keinginan tahunan yang besar terlihat ketika proses pembelajaran pendidikan agama Islam, yakni ketika bapak Ali dihadapkan sebuah pertanyaan dari siswa-siswinya terkait keyakinan yang dimiliki orang lain, sebagai berikut:

“Pernah ada pertanyaan dari salah satu siswa, yang mana menanyakan “Mr. kira-kira tuhan mereka itu benar atau tidak?”, kemudian saya menekankan pada mereka bahwasanya kita sebagai umat Islam melihat tuhan itu satu, mereka sebagai umat diluar Islam meyakini tuhan menurut mereka, jadi tidak perlu diperdebatkan. Dan saya selalau memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk tidak boleh mengatakan kafir kepada teman yang diluar Islam, karena jika kita melihat kata kafir itu, kafir itu menurut kita yang Islam menurut mereka yang diluar Islam kita yang kafir. Ketika ada pertanyaan terkait keyakinan, maka saya akan kembalikan kepada kita akan melihatnya sebagai umat Islam, jangan melihat dari agama lain. Karena sebagai umat Kristen mereka meyakini yesus adalah tuhan sedangkan kita meyakini yesus adalah nabi karena tuhan menurut umat Islam yaitu Allah. Jadi tidak perlu diperdebatkan karena keyakinan mereka tidak sama dengan keyakinan kita. Kalau di kegiatan sehari-hari kita membatasi mereka untuk tidak berdiskusi dengan guru-guru lintas agama, tapi untuk interaksi sosial kita dengan siapapun. Jadi ketika ada anak yang mengatakan sesuatu terkait yang berbeda maka disitulah saya hadir untuk memberikan edukasi yang benar sesuai ajaran agama Islam.”<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.



Gambar 4.4  
Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwasanya, bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi pertanyaan siswa, beliau dengan tegas memberikan edukasi kepada mereka, bahwa setiap umat memiliki keyakinan sendiri, sehingga penting untuk menghargai perbedaan tersebut tanpa memicu perdebatan. Beliau juga mengajarkan kepada siswa-siswinya untuk tidak menyebut orang lain yang berbeda dengan kita dengan sebutan kafir tidaklah pantas, sebab istilah kafir bisa berbeda antar umat beragama. Sebagai guru pendidikan agama Islam beliau juga membatasi siswa-siswinya untuk tidak berdiskusi terkait keyakinan dengan guru agama lain, namun tidak membatasi interaksi mereka. Ketika ada pertanyaan yang berkaitan dengan keyakinan, sebagai guru pendidikan agama Islam bapak Ali akan memberikan penjelasan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, namun tetap memberikan penjelasan kepada mereka terkait hal-hal yang berhubungan dengan agama lain, sebab ketika mereka hanya diberikan penjelasan dari satu sudut pandang saja, hanya akan membentuk mereka

menjadi pribadi yang fanatik dan merasa paling benar sehingga mudah menyalahkan agama lain.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Dra. Utami, M.Pd terkait peran guru terhadap siswanya, sebagai berikut:

“Kalau anak-anak sendiri itu tergantung kita yang mendampingi, kalau kita memberikan wawasan memberikan edukasi yang benar maka mereka juga akan terarahkan. Karena selama ini saya melihat anak-anak itu tidak pernah berfikir, “kamu itu gak sama dengan aku aku gak mau berteman dengan kamu”, yang saya lihat seperti itu, jadi gak ada aturan khusus, semua itu lebih ke pembiasaan. Seperti kegiatan di dalam kelas adanya kelompok, mereka tidak dipisah-pisah mereka akan berkelompok bersama. Tujuannya tadi untuk mengajarkan kepada anak-anak untuk siap menghadapi masyarakat nanti yang majemuk.”<sup>103</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dari seorang guru pendidikan agama Islam dapat membantu siswa mencapai karakter yang baik, termasuk kemampuan untuk dapat menghargai dan menerima perbedaan. Dengan demikian siswa dapat terbentuk sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui pembelajaran, membentuk toleransi juga dapat dilakukan melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan, sebagaimana telah dijelaskan oleh Dra. Utami, M.Pd, sebagai berikut:

“Untuk mendukung pembentukan sikap toleransi beragama siswa kalau program khusus gak ada ya mbak, lebih pada kegiatan keagamaan tapi bukan program ya, lebih ke proses mereka dari hari ke hari diajak menghargai dan menghormati temannya, jadi seperti nanti ketika natal itu yang muslim juga menghargai dengan hadir, ikut datang, ikut berbahagia dengan bertukar kado dan bermain game, kuis. Begitu juga ketika idul fitri yang muslim dan yang non muslim mereka juga ikut merayakan dengan membawa makanan untuk dimakan bersama walaupun di sekolah juga sudah

---

<sup>103</sup> Ibu Utami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

disediakan. Jadi kalo program khusus untuk membentuk toleransi beragama mereka itu tidak ada, tapi lebih dari hari kehari itu kita lakukan yang kemudian itu menjadi kebiasaan, sehingga dari kebiasaan itu menjadi habit. Jadi anak-anak sahabatan dengan berbeda agama gak ada masalah.”<sup>104</sup>



Gambar 4.5  
Kegiatan perayaan natal  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Sebagaimana penjelasan Dra. Utami, M.Pd terkait membentuk toleransi beragama siswa, bapak Ali juga menambahkan peran beliau dalam pembiasaan dan kegiatan agama yang diselenggarakan oleh sekolah, sebagai bentuk implementasi sikap toleransi di Sekolah Dasar

Pelita Hati Jember:

“Sebagai guru agama Islam disini saya mengajak siswa untuk bisa saling menghargai, sebagaimana yang telah dilakukan di sekolah yakni mengadakan event disemua kegiatan agama, dengan tujuan mengenalkan kepada anak-anak bahwasanya kita itu hidup tidak sendirian, ada dari suku lain, agama lain bahkan dari bangsa lain. Hal seperti ini yang akan membentuk sikap toleransi beragama terhadap siswa. Ketika ada perayaan hari besar agama Alhamdulillah semua ikut dalam artian bukan wajib ya, kalo wajib itu berarti memaksa, itu yang tidak boleh, justru itu tidak menggambarkan sikap toleransi. Sebagai pendidik disini saya juga memberikan contoh kepada anak-anak untuk hadir disetiap kegiatan keagamaan dan saya juga memberikan contoh kompaknya guru-guru ketika melaksanakan sebuah event tanpa membeda-bedakan agama. Jadi saya mencontohkan kepada anak-anak dengan berteman baik kepada semua guru-guru yang lain tanpa

<sup>104</sup> Ibu Utami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

memandang agama. Begitu juga saya tidak melarang mereka untuk mengucapkan selamat kepada setiap perayaan agama yang dianut oleh teman ataupun guru yang berbeda”<sup>105</sup>



Gambar 4.6

Kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan guru non muslim dalam persiapan perayaan Natal  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Ali, ibu Carolina selaku guru kristen juga menjelaskan terkait adanya kerjasama yang baik antar guru dalam upaya menyukseskan serangkaian perayaan keagamaan dengan harapan siswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman agama yang telah dicontohkan oleh para guru.

“Luar biasa ya di pelita hati ini, karena saya belum pernah melihat toleransi yang begitu besar di sekolah-sekolah lain kecuali di pelita hati ini. Khususnya seperti dalam acara-acara besar seperti saat ini natal, disini kami kan minoritas, jadi seperti menata tempat, mendekorasi ruangan untuk natal itu bener-bener teman-teman guru-guru yang muslim mereka sangat mau untuk membantu berkolaborasi. Kan kita tau bahwa kalo dalam muslim atau agama-agama yang lain tidak merayakan apa yang kami rayakan tapi kami bisa melihat sikap toleransinya mereka untuk *respect* dalam agama dan keyakinan kami itu besar banget. Karena itu dilakukan oleh guru-guru dan juga kita tularkan pada anak-anak, jadi anak-anak pun dalam acara keagamaan seperti ini mereka memang tidak diwajibkan hadir tapi kita mengencorage mereka untuk *respect each others*, *respect* kepercayaan yang lain tanpa ada

<sup>105</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

embel-embel untuk ikut masuk dan saling menerima. Itulah yang kita ajarkan kepada anak-anak.”<sup>106</sup>



Gambar 4.7

Bentuk toleransi guru dan siswa dalam menghadiri perayaan Natal  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Hal ini senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dra.

Utami, M.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Disini semua guru berkontribusi tanpa memperdulikan agama yang berbeda, tetapi melihat bahwa ini adalah kegiatan sekolah untuk memberikan pendidikan, pengalaman pada anak-anak bahwa berbeda itu tidak membatasi untuk melakukan sesuatu dengan tujuan yang lebih besar. Jadi disini guru-guru ketika ada perayaan semua berpartisipasi menyiapkan dekorasinya, menyiapkan segala sesuatunya. Tapi tetap didalam perayaan natal ini yang bertanggung jawab tetap guru Kristen Katoliknya. Beberapa waktu yang lalu kami juga melakukan perayaan maulid nabi, semua ikut berkontribusi dalam perayaannya dan yang bertanggung jawab guru-guru yang beragama Islam.”<sup>107</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa terkait toleransi mereka untuk menghadiri perayaan agama lain, berikut wawancara bersama Yasmin:

“Aku bermain sama semuanya nggak membedakan suku dan agama, tidak merasa agamanya paling benar, besok kan ada

<sup>106</sup> Ibu Carolina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

<sup>107</sup> Ibu Utami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

perayaan natal aku ikut merayakan natal bersama teman-teman yang merayakan. Aku ikut merayakan event natal besok karena seru, dapat hadiah, punya banyak teman, makan-makan dan bisa tau perayaan agama lain.”<sup>108</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Evelyn:

“Orang tua saya membolehkan saya untuk menghadiri perayaan-perayaan agama untuk menghormati agama lain, dan melihat saya senang bisa berabaur sama teman-teman yang berbeda pada saat perayaan, Idul fitri, idul adha, imlek, christmass, waisak, Chinese new year. Aku bisa belajar banyak bagaimana perayaan agama lain, bisa menghormati agama lain.”<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwasanya dalam membentuk sikap toleransi beragama tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga diimplementasikan melalui kegiatan perayaan agama. Merayakan semua hari besar agama menjadi kebiasaan yang memiliki tujuan sebagai pengenalan keberagaman kepada siswa. Dalam kegiatan perayaan tersebut peran guru pendidikan agama Islam juga memiliki dampak positif, yakni selain mengenalkan mereka keberagaman, guru pendidikan agama Islam juga memberikan contoh nyata sikap toleransi, dengan ikut menghadiri perayaan serta memberikan contoh untuk bersikap baik kepada teman yang berbeda, seperti ikut bekerjasama membantu menyelenggarakan kegiatan perayaan teman yang berbeda agama.

Hal yang menarik dalam kegiatan perayaan agama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember yakni semua kegiatan hari besar agama dirayakan seperti Idul fitri, idul adha, imlek, christmass, waisak, Chinese

<sup>108</sup> Yasmin, diwawancara oleh Penulis, Jember 12 Desember 2023.

<sup>109</sup> Evelyn, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

new year dan kegiatan hari besar agama yang lain. Baik guru ataupun siswa diberi kebebasan untuk hadir, dan hampir seluruh siswa aktif berpartisipasi dalam menghadiri kegiatan perayaan ini. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif peran guru pendidikan agama Islam yang membimbing siswa untuk memiliki sikap toleransi, sehingga mereka mampu menghargai kebahagiaan teman-teman mereka yang sedang merayakan hari besar agama.

**2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024.**

Menjaga toleransi antar umat seagama juga merupakan suatu hal yang sangat penting, toleransi menjadi kunci utama umat Islam untuk bisa bersatu dan saling menguatkan dalam menegakkan agama Islam. Karena perbedaan pandangan di dalam Islam kerap kali menjadi sumber perpecahan. Sikap fanatisme aliran, merasa alirannya paling sesuai dengan al-qur'an dan hadist, serta sikap egoisme yang dapat memicu adanya perpecahan antar saudara sesama muslim. Namun sikap seperti ini jarang sekali di temui di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember. Hal ini didukung adanya peran guru yang dapat membentuk sikap toleransi dengan baik.

Berikut wawancara dengan bapak Ali Ridwan selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember:

“Background mereka macam-macam mbak, ada yang muhammadiyah, NU, LDII. Jadi disini itu yang muslim pun itu

macam-macam tidak semuanya berbenderakan NU, ada yang muhammadiyah bahkan yang LDII. Bukan hanya Islam saja yang Kristen juga ada bermacam aliran ada yang Kristen karismatik dan lain lain, hanya itu yang saya tau.”<sup>110</sup>

Dari informasi yang didapatkan oleh peneliti, diketahui bahwasanya Sekolah Dasar Pelita Hati Jember ini dengan adanya keberagaman agama yang ada di dalam nya, tidak menutup kemungkinan akan adanya keberagaman golongan dalam agama Islam. Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Ali bahwasanya di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember siswa muslim juga berasal dari berbagai macam organisasi yakni NU, Muhammadiyah, bahkan LDII.

Adapun peran bapak Ali dalam membentuk toleransi beragama siswa sesama muslim yaitu:

“Peran saya sebagai guru agama seperti yang saya sampaikan tadi mbak, yaitu memberikan pembelajaran ya seperti biasa pada umumnya di sekolah materi pembelajaran pendidikan agama Islam sesuai kurikulum. Pada saat pembelajaran agama mereka akan bersama guru agamanya masing-masing. Kalo materi pembelajaran tentang toleransi sesama muslim itu insyaallah ada di kelas 4 atau 5, disana ada materi yang mengajarkan kepada mereka tentang persaudaraan sesama muslim.”<sup>111</sup>

Sebagai guru pendidikan agama Islam bapak Ali menjelaskan bahwasanya peran beliau sebagai pengajar yang mengajarkan materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara teori tentang sikap toleransi dan menjalin persaudaraan sesama muslim, sehingga dapat

<sup>110</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

<sup>111</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

menambah wawasan pengetahuan mereka dalam proses membentuk sikap toleransi pada diri pribadi siswa.

Disisi lain guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang memberikan teori saja, akan tetapi sebagai seorang guru juga dituntut untuk bisa menajadi pembimbing, pendidik serta teladan yang baik. Penerapan sikap toleransi di sekolah memang harus terlaksana dengan baik, hal ini sebagai bentuk pembiasaan bagi siswa untuk berperilaku baik terhadap seluruh siswa tanpa membeda-bedakan latar belakang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Ali terkait perbedaan latar belakang organisasi masyarakat Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember yaitu:

“Walaupun saya berbenderakan NU namun di sekolah, saya tidak membawa bendera saya sebagai orang NU, menurut saya kita disini semuanya sama, tidak perlu membeda-bedakan, saya berteman baik dengan semua guru disini tanpa melihat latar belakang organisasi yang dianutnya, NU, Muhammadiyah ataupun LDII menurut saya kita semua sama, sama-sama mengakui Allah adalah tuhan dan nabi Muhammad adalah utusan Allah. Begitupun anak-anak disini, walaupun mereka berbeda mereka tetap berinteraksi dengan baik tanpa memandang latar belakang organisasi masyarakat.”<sup>112</sup>

Kemudian bapak Ali juga menjelaskan kondisi toleransi siswa sesama muslim pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas :

“Kalau masalah antar sesama muslim sepertinya tidak ada mbak, tapi memang pernah ada anak dari kalangan muhammadiyah bilang pada saya ketika saya mengajarkan praktek sholat, “Mr. kalau saya tidak ada sayyidina nya”, dan disini saya memberikan pemahaman, mengarahkan kepada anak-anak yang lain terkait perbedaan praktek ibadah yang ada di dalam agama Islam bahwa semuanya benar mau pake atau tidak sesuai keyakinan nya masing-masing,

<sup>112</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

sehingga mereka itu tidak mudah menyalahkan dengan adanya perbedaan. Apa yang saya ajarkan kepada mereka sesuatu yang umum, sesuai buku yang kita gunakan. Disini saya tetap melayani, mengarahkan yang penting tidak mengarahkan kepada hal yang syirik. Jika ada pertanyaan-pertanyaan seperti itu saya selalu mengajarkan kepada mereka bahwasanya Islam itu agama yang bisa hidup berdampingan, kalo lingkungan itu mayoritas muslim maka lingkungan itu akan aman, sebagaimana motto nya yakni Islam itu adalah agama rahmatanlilalamin, sebisa mungkin Islam dapat membawa perdamaian, inilah yang selalu saya tekankan kepada anak-anak agar mereka dapat menerima perbedaan dalam lingkungannya.”<sup>113</sup>

Sebagaiman hasil wawancara bersama bapak Ali menunjukkan bahwasanya tidak pernah terjadi permasalahan yang besar terkait toleransi sesama muslim di sekolah ini, namun pernah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan adanya perbedaan ajaran agama dalam Islam, ketika mendapati sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan perbedaan antar sesama muslim, sebagai guru agama bapak Ali segera memberikan pemahaman kepada semua anak tentang perbedaan praktik ibadah dalam Islam. Dengan tujuan agar mereka tidak mudah menyalahkan orang lain yang berbeda dengan diri nya, perbedaan praktik ibadah dalam Islam itu merupakan hal yang wajar, sehingga sebagai saudara seiman juga diajarkan untuk dapat menerima, menghormati perbedaan praktik ibadah sesama muslim. Beliau tetap melayani, mengarahkan sebagaimana ajaran agama Islam. Bapak Ali selalu menekankan kepada siswanya bahwa agama Islam adalah agama yang bisa hidup berdampingan, sebagaimana motto agama Islam yakni rahmatanlilalamin, Islam membawa perdamaian dan keamanan.

---

<sup>113</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

Kemudian juga disampaikan oleh siswi yang bernama robinnetta tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi sesama muslim:

“Menurutku Mr.Ali bisa menjadi contoh buat kami, karena mr Ali selalu mencontohkan hal-hal baik kak, kayak menghormati orang lain, bapak Ali juga suka cerita kisah-kisah nabi yang saling menghormati orang lain baik sesama umat Islam ataupun yang bukan Islam.”<sup>114</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diberikan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran pengajar pendidikan agama Islam dalam membantu siswa mengembangkan sikap hormat dan toleran terhadap umat Islam lainnya. Bapak Ali tidak hanya sekedar mengajarkan materi yang bersifat teori saja, akan tetapi juga memberikan contoh nyata dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini juga ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi, bahwasanya bapak Ali dalam memperlakukan semua siswanya sama, baik kepada siswa yang beragama Islam ataupun kepada siswa yang beragama selain Islam. Sikap toleransi yang beliau miliki tidak hanya kepada siswa, akan tetapi beliau juga menjalin hubungan baik dengan semua guru-guru yang ada disana, yakni dalam interaksi sosial, saling tolong menolong dan bekerjasama tanpa memandang agama ataupun aliran agama yang diyakini. Hal ini menunjukkan peranan bapak Ali sebagai guru agama yang memiliki sikap toleransi tidak kaku dalam beragama.

Dalam membentuk sikap toleransi beragama sesama muslim, sekolah pelita hati tidak memberikan program khusus, akan tetapi lebih

---

<sup>114</sup> Robienetta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

pada pembiasaan yang di contohkan langsung oleh seluruh warga sekolah terutama para guru.

Sebagaimana Dra.Utami, M.Pd menjelaskan dalam membentuk sikap toleransi sesama muslim terdapat kegiatan-kegiatan agama yang bertujuan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk memiliki sikap toleransi dan kemudian membentuk karakter baik dalam kehidupannya:

“Di sekolah ini untuk muslim kita ada pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. dan kalau hari jumat guru-guru laki-laki yang muslim mengajak anak-anak sholat jumat di masjid sedangkan yang beragama lain ketika yang muslim sholat jumat mereka juga beribadah, kalo yang perempuan muslim melakukan sholat dzuhur berjamaah, jadi sampai hari ini belum ada konflik terkait toleransi sesama muslim, semuanya berteman dengan baik, melakukan kegiatan ibadah bersama-sama tanpa membeda-bedakan aliran agama.”<sup>115</sup>

Dari wawancara di atas terlihat bahwa hal ini juga disampaikan oleh bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam:

“Ketika hari jumat untuk yang muslim yang laki-laki saya ajak mereka untuk sholat juamat dimasjid luar, kalau yang perempuan itu mereka sholat dzuhur berjamaah, sedangkan untuk yang beragama Kristen, Katholik, Budha mereka ada Friday devotion, mereka bersama guru nya masing-masing melakukan doa bersama.”<sup>116</sup>



Gambar 4.8  
Kegiatan sholat dzuhur berjamaah  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

<sup>115</sup> Ibu Utami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

<sup>116</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Oktober 2023.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan keadaan ketika peneliti melakukan observasi, bahwasanya di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember juga membiasakan siswanya untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah di musholla yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi muslim. Mereka berjalan menuju musholla dan melaksanakan sholat dzuhur bersama-sama tanpa memandang organisasi masyarakat yang dianutnya.

Selain mengadakan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, dan sholat jumat, untuk membentuk toleransi siswa sesama muslim yang sering itu anak-anak prakteknya pada saat event-event keagamaan seperti maulid nabi, idul fitri, idul adha, pada momentum idul adha mereka juga diajak untuk bakti sosial terhadap masyarakat muslim sekitar, sebagaimana bapak Ali menjelaskan:

“Kita di sekolah juga mengajarkan mereka untuk berbagi dengan masyarakat, seperti ketika idul adha, mereka kita ajak untuk bakti sosial membagi-bagikan kurban pada masyarakat sekitar, sebagai bentuk rasa persaudaraan sesama muslim”<sup>117</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Dra. Utami, M.Pd selaku kepala sekolah dasar Pelita Hati:

“Ketika hari raya idul adha kita juga mengadakan kurban, juga berbagi dengan orang-orang disekitar sini bahkan orang tua siswa juga ada yang menitipkan kurbannya disini.”<sup>118</sup>

Suasana toleransi sesama muslim juga sangat tampak di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa-siswi dalam rangka

<sup>117</sup> Ali Ridwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 12 Desember 2023.

<sup>118</sup> Ibu Utami, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Desember 2023.

mengimplementasikan nilai-nilai toleransi di sekolah. Dengan kegiatan-kegiatan inilah yang akan membentuk sikap toleransi sesama muslim, mereka diajarkan untuk menjalin persaudaraan antar sesama muslim melalui kegiatan yang dapat membangun tali persaudaraan tanpa memandang latar belakang organisasi, sehingga kelak mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang toleran tidak fanatik dalam beragama, tidak menganggap organisasi agamanya yang paling benar dan memandang rendah organisasi Islam yang lain.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Temuan**

No	Tabel 1	Temuan
1.	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama tahun pelajaran 2023/2024.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pemahaman materi tentang keberagaman dan pentingnya menghormati perbedaan agama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.</li> <li>b. Memberikan edukasi terkait kepercayaan beragama sesuai ajaran Islam ketika terjadi perselisihan.</li> <li>c. Menjadi teladan bagi siswa untuk menjalin hubungan yang baik terhadap orang yang berbeda agama melalui perayaan hari besar keagamaan.</li> </ul>
2.	Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim tahun pelajaran 2023/2024	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan pemahaman materi tentang persaudaraan antar sesama muslim (ukhuwah) di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.</li> <li>b. Menjadi teladan untuk bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari terhadap orang yang berbeda latar belakang organisasi masyarakat Islam.</li> <li>c. Membimbing siswa untuk mempererat persaudaraan sesama muslim melalui kegiatan keagamaan umat Islam.</li> </ul>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Antar Umat Beragama Di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

- a. Memberikan pemahaman materi tentang keberagaman dan pentingnya menghormati perbedaan agama melalui pembelajaran pendidikan agama Islam

Guru dapat dikatakan sebagai guru pendidikan agama Islam sebab tugas utamanya berada pada kemampuan dalam mengajarkan bagaimana agama Islam ini dapat dipahami serta di terapkan peserta didik dengan tepat dan proposional.<sup>119</sup>

Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember memiliki peran dalam membentuk sikap toleransi beragama serta menjaga nilai-nilai toleransi keberagaman. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama yakni sebagai pendidik yang memberikan pembelajaran materi pendidikan agama Islam seperti halnya mengajarkan kerukunan dalam beragama dan menghargai teman yang berbeda agama. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara bersama guru pendidikan agama Islam, yang mana bapak Ali mengatakan bahwasanya di dalam pembelajarannya terdapat materi

<sup>119</sup> Fitri Azzahra Sasty, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya Di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan", (Skripsi, UIN Syahid, 2020), 11.

yang mengajarkan tentang kerukunan beragama dan menghargai adanya perbedaan antar umat beragama. Di dalam pembelajarannya bapak Ali senantiasa untuk membuat suasana pembelajaran dikelas dengan menyenangkan, hal ini dilakukan dengan melalui metode pembelajaran yang bervariasi dalam setiap materinya, yang menarik dari hasil observasi peneliti bahwa dalam kegiatan akhir pembelajaran bapak Ali selalu menawarkan kepada peserta didiknya mengenai metode pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya, diharapkan dengan hal itu akan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi antar umat beragama siswa sangatlah signifikan dengan teori yang dikemukakan oleh Fitri Azzahra Sasty dalam skripsinya yakni guru disebut sebagai guru pendidikan agama Islam ketika ia memiliki peranan dalam mengajarkan agama Islam yang kemudian dapat dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan tepat. Untuk memberikan pemahaman terkait pembelajaran agama Islam guru dapat memberikannya dalam bentuk materi di dalam pembelajarannya.

Dalam hal ini peran seorang guru dalam membentuk sikap toleransi yakni sebagai fasilitator sebagaimana guru memberikan pemahaman materi toleransi dengan memberikan kemudahan didalam kegiatan pembelajaran sehingga akan mudah diterima dan

dilaksanakan di dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Suyanto dan Asep Jihad bahwa peran guru pendidikan agama Islam yakni sebagai fasilitator, di dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menyediakan berbagai kemudahan terhadap siswanya untuk mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>120</sup>

Sebagaimana diketahui bahwasanya siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember berasal dari berbagai latar belakang agama. Sehingga guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember memiliki tanggung jawab penting dalam pendidikan multikultural sebab guru menjadi salah satu fokus utama strategi pendidikan. Guru pendidikan agama Islam memiliki kesempatan untuk mengajarkan penghargaan terhadap keragaman dalam konteks agama dan menyampaikan nilai-nilai keberagaman terhadap siswa di lingkungan sekolah termasuk pemberian materi terkait kerukunan dalam beragama dan menghargai teman yang berbeda, dimana materi tersebut termasuk salah satu indikator dalam pembentukan sikap toleransi beragama peserta didik.

Dalam konteks toleransi beragama, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember sudah menjalankan perannya yakni sebagai fasilitator yang memberikan pemahaman toleransi beragama di dalam pembelajaran, yang diperkuat

---

<sup>120</sup> Elfrianto dkk, *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS, 2023), 184.

dengan hasil observasi peneliti, dimana ditemukan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di dalam pembelajarannya memberikan materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama, sebagai pengetahuan dasar peserta didik untuk memiliki sikap toleransi beragama, yakni materi tentang kerukunan dalam beragama pada kelas 5 yang mana dengan teori yang dijelaskan menjadi salah satu upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di dalam kelas, serta adanya modul ajar dan alur tujuan pembelajaran yang merupakan salah satu perencanaan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Khoirul Anwar dalam bukunya “Pendidikan Islam Multikultural”, yang menjelaskan bahwasanya agar sekolah dengan berbasis multikultural dapat berjalan dengan baik, maka perlu adanya pendidikan agama di dalam pembelajarannya, termasuk dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam yang diemban oleh guru pendidikan agama Islam.<sup>121</sup>

Dengan demikian, peran guru pendidikan agama Islam sebagai fasilitator sangatlah penting dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa sehingga siswa dapat memahami toleransi beragama dengan baik dan dapat mengimplementasikan di dalam kehidupannya sehingga tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak. Sebab dengan ajaran

---

<sup>121</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 59.

agama yang benar dapat membentuk jiwa anak untuk taat kepada apa yang telah menjadi dasar keyakinannya, anak yang memiliki pengetahuan agama akan dapat hidup lebih stabil dibandingkan dengan anak yang tidak memiliki pengetahuan agama.

b. Memberikan edukasi terkait kepercayaan beragama sesuai ajaran Islam

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan ataupun bantuan terhadap siswa atas perkembangan jasmani dan rohaninya, untuk mencapai kedewasaannya, mampu menjalankan tugasnya sebagai Khalifah Allah dimuka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdidri sendiri.<sup>122</sup>

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai seorang guru, bapak Ali berperan sebagai pendidik yang dapat memberikan bimbingan ataupun bantuan di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sebagaimana bapak Ali kerap kali mendapatkan pertanyaan-pertanyaan siswa, yang mana mayoritas siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember memiliki pemikiran yang kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, sebagaimana salah satu contoh pertanyaan siswa yakni terkait kebenaran tuhan dari kepercayaan agama lain. Sehingga sebagai guru pendidikan agama Islam bapak Ali dalam menghadapi pertanyaan siswa, beliau dengan

---

<sup>122</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2020), 5.

tegas memberikan edukasi kepada mereka, bahwa setiap umat memiliki keyakinan sendiri, dan setiap agama pasti memiliki keyakinan bahwa agamanya adalah agama yang paling benar, sehingga untuk menghindari konflik antar umat beragama dan dapat menjalin hidup damai maka penting untuk menghargai perbedaan tersebut tanpa memicu perdebatan. Dalam pemberian edukasi disini bapak Ali memberikan penjelasan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, namun tetap memberikan penjelasan kepada mereka terkait hal-hal yang berhubungan dengan agama lain, sebab ketika mereka hanya diberikan penjelasan dari satu sudut pandang saja, hanya akan membentuk mereka menjadi pribadi yang fanatik dan merasa paling benar sehingga mudah menyalahkan agama lain.

Dalam jurnal Nuruddin Araniri menjelaskan peran guru pendidikan agama Islam sebagai edukator, yang mana guru harus menjadi teladan serta role model pada siswa dengan mengajarkan pemahaman-pemahaman mengenai ketauhidan yang benar, dapat mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang memiliki pribadi sosial, dimana ketika mereka melihat adanya perbedaan agama, justru akan menjadi alat yang mereka gunakan untuk meningkatkan keimanannya.<sup>123</sup>

Dari analisis data di atas menunjukkan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam sejalan dengan teori Nurudin araniri dalam

---

<sup>123</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.6 No.1, March 2020. 60-62.

jurnalanya yang menjelaskan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama yaitu sebagai edukator, yang mana memberikan pemahaman yang benar sesuai ajaran agama Islam ketika timbul pertanyaan-pertanyaan terkait keyakinan, sehingga dapat mengarahkan mereka pada ajaran yang benar. Dengan edukasi yang tepat dapat mendidik anak untuk memilih jalan kebenaran dan tidak menuruti hawa nafsu yang dapat menjerumuskan anak pada suatu kerusakan yang dapat menimbulkan perpecahan.

Peran guru dalam membentuk sikap toleransi siswa dapat dilakukan melalui pendidikan, sebagaimana dapat dilakukan dengan indikator berikut ini: Berusaha untuk menghindari pandangan-pandangan ataupun sindiran negatif pada agama lain dan guru selalu memiliki sikap hormat saat berbicara mengenai kepercayaan agama lain serta membantu siswa untuk memberikan rasa percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap keimanannya sendiri, sehingga guru tidak boleh melakukannya dengan cara tertutup ataupun menghina agama lain, namun dengan cara inklusif dan melihat sisi positif dari agama lain<sup>124</sup>

Dengan indikator peran guru dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa yang telah dijelaskan oleh Nurudin araniri didalam jurnalnya menunjukkan bahwasanya peran guru pendidikan agama

---

<sup>124</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.6 No.1, March 2020. 60-62.

Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama siswa di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember sudah sesuai dengan indikator dalam membentuk sikap toleransi beragama, bapak Ali sebagai guru pendidikan agama Islam ketika mendapatkan pertanyaan terkait keyakinan umat agama lain, beliau selalu berusaha menghindari pandangan ataupun sindiran negatif terhadap agama lain yakni dengan meluruskan dan memberikan pemahaman sesuai ajaran agama Islam tanpa menyindir dengan kalimat-kalimat negatif terhadap agama lain, akan tetapi saat berbicara mengenai kepercayaan agama lain beliau berbicara dengan sikap hormat tanpa menjatuhkan.

- c. Menjadi teladan bagi siswa untuk menjalin hubungan yang positif terhadap orang yang berbeda agama melalui perayaan hari besar umat agama lain

Dari hasil wawancara dengan bapak Ali, sebagai guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember bapak Ali selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik, yakni senantiasa berinteraksi baik dengan teman yang berbeda agama, memberikan teladan untuk bersikap menghormati, saling tolong menolong dan bekerjasama dengan guru-guru yang berbeda agama. Untuk sikap menghargai yakni bapak Ali selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk selalu hadir pada setiap momen perayaan keagamaan yang dianut teman yang berbeda agama, dalam kehadirannya, beliau juga ikut berpartisipasi, saling tolong menolong dan bekerjasama

dalam menyukseskan perayaan keagamaan umat agama lain, hal ini dilakukan bapak Ali sebagai bentuk toleransi bapak Ali terhadap agama lain yang kemudian dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya.

Peran guru dalam membentuk sikap toleransi siswa dapat dilakukan melalui pendidikan, sebagaimana dapat dilakukan dengan indikator yakni mengajak siswa untuk berinteraksi dengan baik kepada umat agama yang berbeda dengannya, mengajak siswa untuk saling bekerjasama dalam kegiatan sosial dan budaya.<sup>125</sup>

Dari penjelasan teori di atas menunjukkan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember sudah sesuai dengan indikator toleransi, dimana guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan perannya untuk memberikan sikap yang baik dalam berinteraksi antar umat beragama terlebih memberikan contoh untuk berinteraksi dan bekerjasama di dalam kegiatan perayaan keagamaan agama lain.

Menurut Linda dan Richard Eyre yang dikutip oleh Bukhori Umar keteladanan seorang guru merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam sebuah pendidikan. Sebab seorang guru yang memberikan contoh perilaku baik, akan berdampak lebih luas, lebih jelas dan memiliki pengaruh besar daripada sesuatu yang diucapkan.

Dengan memberikan teladan perbuatan baik akan lebih mudah untuk

---

<sup>125</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran", Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Vol.6 No.1, March 2020. 60-62.

dipahami siswa, sebab mengingat setiap manusia memiliki kecenderungan untuk meniru, yang mana hal ini tidak hanya dimiliki anak-anak melainkan juga pada orang dewasa.<sup>126</sup>

Dari hasil observasi dalam kegiatan perayaan agama, peneliti mendapatkan beberapa hal yang mengindikasikan sikap dan perilaku peserta didik sudah sesuai dengan indikator sikap keberagaman. Sebagaimana dalam kegiatan perayaan hari besar agama yang tidak diwajibkan dan hadirnya pun tidak dilarang, hampir seluruh siswa yang tidak berhalangan turut berpartisipasi dalam kegiatan perayaan hari besar agama, hal ini ditunjukkan pada saat perayaan Natal, semua siswa-siswi turut hadir dengan membawa kado, ini menunjukkan adanya penghargaan dan penghormatan peserta didik muslim terhadap non muslim, mereka berinteraksi baik dengan teman yang berbeda tanpa membentuk kelompok-kelompok, dan mereka saling mengucapkan selamat kepada teman ataupun guru yang sedang merayakan hari besar agamanya sebagai bentuk penghormatan kepada agama lain. Dalam perayaan tersebut mereka merasakan kebahagiaan bersama dan tidak ada hal-hal yang menunjukkan adanya sikap diskriminasi ataupun hal-hal yang mengajak untuk masuk pada agama yang sedang merayakan. Hal ini erat kaitannya dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan teladan kepada peserta

---

<sup>126</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 59.

didik sehingga tumbuh membentuk sikap toleransi beragama yang baik pada peserta didik.<sup>127</sup>

Dengan beberapa peran yang dimiliki guru pendidikan agama Islam salah satunya sebagai teladan dapat membantu dalam membentuk sikap toleransi pada siswa, sebagaimana siswa tidak hanya mampu memahami dan mengerti akan pentingnya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi mereka juga merealisasikan sikap toleransi beragama di sekolah yakni, mereka mampu berinteraksi baik dengan teman, guru serta karyawan yang berbeda, menghargai dan menghormati keyakinan agama lain, saling bekerjasama, tolong menolong dengan teman yang berbeda keyakinan. Dukungan peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan yang baik untuk menghargai akan berdampak pada pembentukan sikap toleransi peserta didik, sebab menurut Linda dan Richard keteladan seorang guru melalui teladan yang baik akan lebih mudah dimengerti siswa daripada melalui ucapan, sebab manusia lebih cenderung mudah dalam menirukan sesuatu perbuatan daripada memahami sebuah ucapan .

## **2. Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa Sesama Muslim di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.**

---

<sup>127</sup> Observasi di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, 12 Desember 2023.

- a. Berperan sebagai edukator yang memberikan pemahaman materi tentang persaudaraan antar sesama muslim (ukhuwah) di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Terjadinya gesekan di dalam sekolah multikultural tidak hanya karena perbedaan agama saja, melainkan sesama muslim juga bisa terjadi gesekan, sebagaimana dalam agama Islam sendiri terpecah menjadi beberapa golongan yang memiliki pemikiran serta tata cara ibadah yang berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan antar sesama muslim juga terjadi perpecahan. Adapun solusi dalam meminimalisir terjadinya konflik di dalam sebuah pendidikan hal ini dapat di internalisasikan ke dalam pembelajaran, termasuk pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Khoirul anwar dalam bukunya “Pendidikan Islam Multikultural” menjelaskan bahwasanya pendidikan agama Islam dan budi pekerti secara harfiah dapat diartikan suatu upaya pembinaan dan pendidikan kepada siswa agar mereka mampu untuk mewarisi ajaran agama Islam serta menjadi generasi penerus yang dalam hidupnya dihiasi dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan beramal shaleh. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan keyakinan siswa, hal ini dilakukan

melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan serta pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil temuan, diperoleh bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember untuk membentuk sikap toleransi beragama siswa sesama muslim yaitu dengan memberikan pemahaman materi tentang persaudaraan sesama muslim di dalam pembelajaran. Bapak Ali mengajarkan kepada anak didiknya terkait adanya perbedaan antar sesama muslim dalam hal praktek ibadah, sehingga dalam hal ini, bapak Ali kerap mendapatkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan adanya perbedaan ajaran agama dalam Islam, ketika mendapati sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan perbedaan antar sesama muslim, sebagai guru agama bapak Ali segera memberikan pemahaman kepada semua anak tentang perbedaan praktik ibadah dalam Islam. Dengan tujuan agar mereka tidak mudah menyalahkan orang lain yang berbeda dengan dirinya, perbedaan praktik ibadah dalam Islam itu merupakan hal yang wajar, sehingga sebagai saudara seiman juga diajarkan untuk dapat menerima, menghormati perbedaan praktik ibadah sesama muslim. Beliau tetap melayani, mengarahkan sebagaimana ajaran agama Islam. Bapak Ali selalu menekankan kepada siswanya bahwa agama Islam adalah agama yang bisa hidup berdampingan, sebagaimana motto agama Islam yakni rahmatanlilalamin, Islam

---

<sup>128</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 72-73.

membawa perdamaian dan keamanan. Hal ini dapat dilakukan dengan memupuk rasa persaudaraan antar sesama muslim dengan saling membantu, bekerjasama, tidak membeda-bedakan sehingga terbentuk sikap toleransi di dalamnya.

Pembelajaran tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan ataupun sekedar teori saja, akan tetapi suatu upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir, emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual serta kultural.<sup>129</sup>

Persaudaraan sesama muslim berarti, hendaklah antara muslim yang satu dengan yang lain, saling menghormati, saling membantu, saling menghargai relativitas masing-masing sebagai sifat dasar kemanusiaan, seperti perbedaan pemikiran, sehingga tidak menjadi penghalang untuk saling membantu dan menolong, karena di antara mereka diikat oleh satu keyakinan dan jalan hidup, yaitu Islam. Agama Islam memberikan petunjuk yang jelas untuk menjaga agar persaudaraan sesama muslim itu dapat terjalin dengan kokoh, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al Hujuraat 10-12, yang merupakan landasan dasar dalam menerapkan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di tengah tengah umat.<sup>130</sup>

Dari penjelasan hasil temuan dengan teori di atas menunjukkan bahwasanya peran guru pendidikan agama Islam di

---

<sup>129</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 112.

<sup>130</sup> Eva Iryani dan Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19 (2): 401-405

sekolah dasar pelita hati yaitu mengembangkan pengetahuan tentang toleransi terhadap sesama muslim dengan memberikan pemahaman teori melalui pembelajaran yang didalamnya mengajarkan untuk menjalin persaudaraan antar sesama muslim, mengarahkan anak didiknya untuk menjadi pribadi muslim yang tangguh serta mampu untuk merealisasikan ajaran pendidikan agama Islam yang berupa sikap spiritual, sikap sosial, norma, akhlakul karimah, di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi insan kamil. Penanaman pendidikan agama Islam sejak dini diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menjadi kuat, kokoh, mandiri dengan berpedoman pada agama Islam.

- b. Menjadi teladan untuk bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari terhadap orang yang berbeda latar belakang organisasi masyarakat Islam.

Guru dapat dikatakan sebagai guru pendidikan agama Islam sebab tugas utamanya berada pada kemampuan dalam mengajarkan bagaimana agama Islam ini dapat dipahami serta di terapkan peserta didik dengan tepat dan proposional.<sup>131</sup>

Dalam hal ini, menunjukkan bahwasanya guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember berperan sebagai teladan untuk memberikan contoh sikap toleransi terhadap teman yang berbeda organisasi Islam, dari hasil temuan di atas menunjukkan sikap

---

<sup>131</sup> Fitri Azzahra Sasty, "Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya Di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan", (Skripsi, UIN Syahid, 2020), 11.

toleransi bapak Ali begitu tinggi dengan tidak membawa bendera organisasi ke dalam lingkungan sekolah yang beragam, beliau tidak membeda-bedakan pertemanan dan beliau tunjukkan kepada siswa-siswi dengan bersikap baik terhadap semua teman baik pada teman muslim NU bahkan terhadap teman yang berlatar belakang organisasi Islam yang lain. Hal ini menunjukkan bahwasanya bapak Ali tidak kaku dalam beragama. Sehingga, dengan sikap toleransi beliau yang baik dapat menjadi contoh bagi siswa-siswinya dalam menjalankan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Sebagaimana hasil temuan tentang sikap toleransi siswa sesama muslim dapat diketahui bahwasanya siswa sekolah dasar pelita hati jember juga memiliki sikap toleransi beragama yang sangat baik, yang mana dari hasil wawancara menunjukkan indikator sikap toleransi di dalam diri siswa, sebagaimana mereka memahami makna toleransi yang telah diajarkan guru, mereka bersikap baik kepada teman walaupun berbeda, senantiasa merayakan hari besar agama Islam bersama-sama serta membangun persaudaraan sesama muslim melalui kegiatan sholat berjamaah. Hal ini mereka dapatkan juga dengan melihat sosok guru pendidikan agama Islam yang menjadi tauladan bagi mereka sehingga mereka akan lebih memahami makna toleransi melalui teladan baik yang di berikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Guru sebagai teladan dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, sikap, perkataan dan perbuatan. Dimana ke tiga aspek ini pasti ada dalam diri pribadi seseorang dan saling berhubungan. Menurut asmani jamal ma'mur keteladan adalah sesuatu yang harus ada dalam diri seorang guru, terutama dalam melaksanakan perintah agama, memiliki rasa peduli terhadap sesama, gigih dalam meraih prestasi, mampu bertahan dalam menghadapi sebuah tantangan ataupun rintangan dan mampu bergerak cepat dan beraktualisasi.<sup>132</sup> Sehingga dalam hal ini, peran guru pendidikan agama Islam di sekolah dasar pelita hati jember ini sesuai dengan teori asmani jamal, dimana sebagai seorang guru memang seharusnya memiliki keteladan di dalam dirinya, terlebih guru pendidikan agama Islam, yang mana perannya sebagai warasatul anbiya' yaitu menyampaikan perintah agama kepada peserta didiknya. Dan hal ini sudah ada di dalam diri pribadi guru pendidikan agama Islam. Bapak Ali tidak kaku dalam beragama, sehingga akan sangat berpengaruh dalam pola pikir yang moderat dan tidak mudah menyalahkan. Sehingga sikap seperti ini akan sangat cocok di dalam sebuah pendidikan, yang akan menjadi teladan bagi peserta didiknya yang kelak akan membentuk generasi muslim yang damai dan toleran.

- c. Membimbing siswa untuk mempererat persaudaraan sesama muslim melalui kegiatan keagamaan umat Islam

---

<sup>132</sup> Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2020), 5.

Sebagaimana Azwar menegaskan pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap.<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara peneliti bersama bapak Ali selaku guru pendidikan agama Islam menunjukkan bahwasanya peran beliau dalam membentuk sikap toleransi siswa sesama muslim yaitu dengan membimbing mereka dan memberikan pengaruh baik untuk selalu mengikuti kegiatan keagamaan umat Islam, sebab dengan memberikan pengaruh seperti mengajak untuk mengikuti semua kegiatan umat Islam seperti sholat berjama'ah, sholawatan, dan kegiatan rutin keagamaan Islam yang diadakan sekolah akan dapat memberikan pengaruh positif kepada mereka untuk selalu menjaga persaudaraan sesama muslim yang kemudian akan terbentuk sikap toleransi beragama di dalam dirinya.

Sekolah merupakan salah satu contoh empiris dalam pendidikan Islam multikultural, yang mana dengan memunculkan nilai-nilai religius pada kegiatan-kegiatan di sekolah, antara lain; dengan membiasakan sholat dzuhur berjamaah, sholat jumat, doa sebelum dan selesai belajar, kegiatan pondok romadhon, perayaan idul fitri dan idul adha, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Berbagai

---

<sup>133</sup> Intan Rahmawati, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Rawamangun: PT. Bumi Aksara, 2022), 40-42.

macam kegiatan di atas berlandaskan pada spirit keagamaan yang dilaksanakan untuk perwujudan pengamalan manusia yang beragama atau religius.<sup>134</sup>

Sebagaimana Dra. Utami, M.Pd menjelaskan dalam membentuk sikap toleransi sesama muslim terhadap kegiatan-kegiatan agama yang bertujuan sebagai pembiasaan kepada siswa untuk memiliki sikap toleransi dan kemudian membentuk karakter baik dalam kehidupannya, seperti halnya shalat dzuhur berjamaah, shalat jumat berjamaah, kegiatan maulid nabi, isra' mi'raj dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan di atas, peran guru pendidikan agama Islam untuk membentuk sikap toleransi sesama muslim juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan diluar kelas, yakni seperti pembiasaan shalat berjamaah dzuhur dan shalat jumat, bakti sosial pada saat hari raya kurban, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dapat mempererat persaudaraan siswa sesama muslim. Sebagaimana hasil observasi, perilaku keberagaman siswa juga tampak ketika waktu shalat tiba. Begitu waktu shalat tiba, mereka berbondong-bondong menuju musholla untuk mengikuti shalat berjamaah bersama teman-teman dan guru-guru muslim. Dan adanya interaksi yang baik juga tampak pada saat kegiatan bersalaman sesuai kegiatan shalat berjamaah. Berdasarkan penelitian menunjukkan peran

---

<sup>134</sup> Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*, (Lamongan: Academia Publication, 2021), 100.

guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi beragama sesama muslim cukup terjalin dengan baik.<sup>135</sup>

Syaiful Bahri Djmarah berpendapat peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak. Tanpa bimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan diri. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.<sup>136</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan bimbingan terhadap anak didiknya untuk menjadi pribadi muslim yang tangguh serta mampu untuk merealisasikan ajaran pendidikan agama Islam yang berupa sikap spiritual, sikap sosial, norma, akhlakul karimah, di dalam kehidupan sehari-harinya sehingga menjadi insan kamil. Penanaman pendidikan agama Islam sejak dini diharapkan dapat membentuk pribadi siswa menjadi kuat, kokoh, mandiri dengan berpedoman pada agama Islam.

---

<sup>135</sup> Observasi di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, 11 Desember 2023.

<sup>136</sup> Heri Susanto, *Profesi Keguruan*, (Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020), 35.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan, khususnya Peranan seorang guru agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi beragama terhadap siswa di sekolah dasar pelita hati jember tahun pelajaran 2023/2024.

*Pertama*, peran guru dalam membantu siswa dalam membentuk sikap toleransi terhadap kelompok yang berbeda dalam hal keyakinan yakni berperan sebagai fasilitator dalam memberikan kemudahan dalam memahami materi toleransi beragama siswa. Kemudian sebagai edukator yang memberikan pemahaman sesuai ajaran Agama Islam yang benar ketika muncul pertanyaan tentang keyakinan, dan berperan menjadi teladan bagi siswa yakni dengan bersikap baik terhadap semua agama tanpa memihak teman yang berbeda keyakinan, contohnya adalah bermain dengan teman-teman yang berbeda keyakinan, bekerja sama, saling membantu, dan ikut serta dalam acara-acara hari raya keagamaan yang dirayakan oleh teman yang berbeda agama.

*Kedua*, peran guru dalam membantu siswa muslim untuk membentuk sikap toleransi sesama muslim, guru berperan sebagai edukator yang mengajarkan teori-teori tentang toleransi beragama di kalangan umat Islam yakni ukhuwah Islamiyah di dalam pembelajaran, kemudian guru berperan sebagai teladan kepada siswa dengan memberikan contoh untuk menghormati

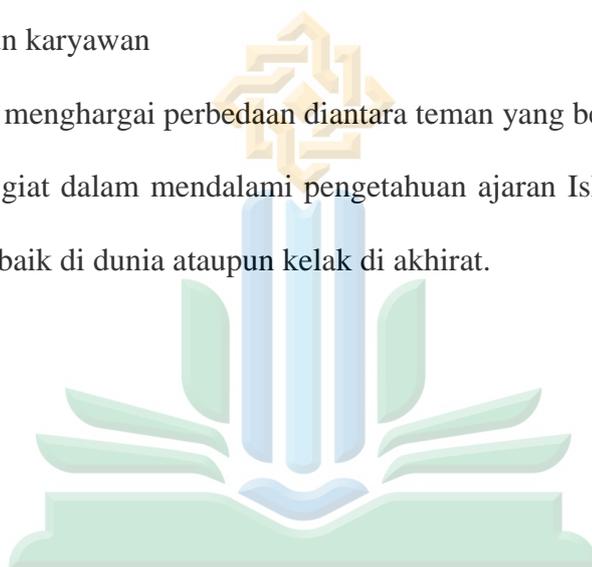
umat Islam tanpa membeda-bedakan kelompok, dan berperan menjadi pembimbing siswa untuk membiasakan diri melaksanakan salat berjamaah, ikut merayakan Maulid Nabi, dan mengikuti acara keagamaan umat Islam lainnya yang dapat menumbuhkan rasa persaudaraan antar sesama umat Islam di lingkungan sekolah, hal ini dapat membantu siswa dalam membentuk sikap toleransi terhadap saudara sesama muslim.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan di atas, disini penulis ingin memberikan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember, penulis ingin memberikan saran-saran yang membangun untuk semua kalangan, baik lembaga, guru ataupun siswa. Adapun saran penulis antara lain:

1. Saran bagi sekolah
  - a. Sekolah tetap menjalankan serta terus melakukan peningkatan dengan upaya-upaya yang dapat membangun toleransi beragama dengan tujuan untuk mempertahankan kerukunan umat beragama.
  - b. Sekolah tetap mempertahankan dan mengembangkan kegiatan perayaan keagamaan yang telah dilaksanakan.
2. Saran bagi guru Pendidikan agama Islam
  - a. Guru selalu konsisten dalam memberikan pembelajaran yang bermanfaat dan tetap menjaga hubungan sosial dengan baik terhadap teman yang berbeda sehingga terjalin hubungan yang erat.

- b. Selalu memberikan contoh tindakan dan ucapan yang baik pada siswa sebagaimana akhlak Nabi Muhammad Saw.
  - c. Tetap memberikan andil yang besar di dalam kegiatan perayaan keagamaan di sekolah
3. Saran bagi peserta didik
- a. Tetap menjalin hubungan dengan baik antar sesama teman, guru ataupun karyawan
  - b. Selalu menghargai perbedaan diantara teman yang berbeda
  - c. Lebih giat dalam mendalami pengetahuan ajaran Islam, sebagai bekal hidup baik di dunia ataupun kelak di akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Rofiqotul dan Khofifah. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di SMPN 3 Batang*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No. 3, Juni 2023.
- Al-Qur'an Al Quddus, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2021.
- Anam, Masrul dkk. *Prinsip Toleransi Beragama Perspektif Q.S. Al-An'am [6]:108 Dan Relevansinya Dalam Konteks KeIndonesiaan*. Jurnal Studi Al-Quran Dan Tafsir, Vol. 7 No 1, 2023.
- Anandari, Anatansyah Ayomi dan Dwi Afriyanto. *Konsep Pesaudaraan Dan Toleransi Dalam Membangun Moderasi Beragama Pada Masyarakat Multikultural Di Indonesia Perspektif KH. Hasyim Asy'ari*. Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 18, No. 02 Juli-Des 2022.
- Andriyani, Narulita. *Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMK Negeri 3 Malang*. Skripsi, UNISMA, 2022.
- Anwar, Khoirul. *Pendidikan Islam Multikultural Konsep dan Implementasi Praktis di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Anwar, Syaiful, Muhammad Fauzi, Ahmad Yani, Siswoyo. *Toleransi Dalam Pandangan Imam Mazhab Dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) Vol. 1, No. 1, Tahun, 2023.
- Apandi, Idris dan Sri Rosdianawati. *Penguatan Peran Guru Penggerak Di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2020.
- Araniri, Nuruddin. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran*. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol.6 No.1, March 2020.
- Asriyanto, M., Fathul Janah, dan Agus Setiawan. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Nilai Toleransi Pada Siswa Di SMP Negeri 38 Samarinda*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo Vol. 4, No. 1, Februari 2023.
- Aulia, Khairy. *Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru*. Skripsi, UIN Suska Riau, 2020.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Dini, Fitri Rahma. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Djollong, Andi Fitriani. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII No. 01 Maret 2019.
- Dwinata, Rozi. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Siswa SMK S3 Idhata Rejang Lebong*. Skripsi, IAIN Curup, 2019.
- Dwiyani, Aryanti dan Eva Sofia Sari. *Membentuk Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMAN 2 Mataram*. Darajat, Jurnal PAI, Vol 4, No 1, Juni 2021.
- Elfrianto dkk. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. (Medan: UMSU PRESS, 2023).
- Fadilah, Muhammad Farhan. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di Sman 14 Bandar Lampung*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Fadli, Subhan. *Membangun Toleransi Generasi Milenial*”, in *Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi dan Kebangsaan bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang*.
- Fajriyah, Umi Nur. *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Di SMP Santo Borromeus Purbalingga*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Fasya, Ahmad Zaki. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyah Depok*. Skripsi, UIN Syahid, 2022.
- Feriyanto, Mohammad. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 1 Jember*. Skripsi UIN Khas Jember, 2022.
- Gusti, Sri dkk. *Merayakan kemerdekaan : Refleksi Dosen Dalam Membangun Generasi Penerus Bangsa*. Makassar. CV. Tohar Media, 2023.
- Gustina, Vera dan Subhan. *Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Pada Siswa*. Jurnal Al-Bahtsu Vol. 7 No.2, Juni 2023.
- Gustina, Vera. *Strategi Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Beragama Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 101 Kota Bengkulu*. Tesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2022.

- Halimah, Lusi Nur Dan Warsiyah. *Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Plural*. Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 2, Agustus 2022.
- Harahap, Abdi Syahril dkk. *Kerukunan Umat Beragama: Keragaman Dan Keharmonisan Di Kwala Begumit Kabupaten Langkat*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
- Hefni, Wildani. *Overdosis Beragama*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2023.
- Hendrayani, Mihrab dan Sutarman. *Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Dasar Negeri Siru*. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 2 September 2022.
- Hobamatan, Muhammad Khattami. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penguatan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Tengah Mayoritas Non-Muslim*. Skripsi, UII Yogyakarta, 2022.
- Iryani, Eva dan Friscilla Wulan Tersta. *Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 19 No. 2, 2019.
- Karimah, Ummi Faiqotul. *Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMA Negeri 2 Malang*. Skripsi, UNISMA, 2022.
- Kementerian Agama RI, <https://kemenag.go.id/nasional/ruu-pub-landasan-yuridis-perlindungan-kebebasan-beragama-waxwhj>, Diakses 25 Oktober 2023.
- Khoirunnisa, Eti Cahya. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di Smp Terpadu Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Ludo Buan, Yohana Afliani. *Guru Dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Indramayu: C.V Adanu Abimata, 2020.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemic Covid-19*. Banten: Penerbit 3 M Media Karya Serang, 2020.
- Mela. *Moderasi Beragama Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Dan Moral Generasi Muda*. Guepedia, 2020.
- Murobbi, Muhammad Najib Dan Layla Mardliyah. *Pendidikan Nilai Spiritual Masyarakat Kota Tangerang Melalui Tradisi Kgiatan Istighotsah*. Jurnal Penelitian Agama, Volume 2, Nomor 1, Januari-Juni 2023.

- Musthofa. *Toleransi Umat Beragama (Antar Pemeluk Seagama ) Dalam Tinjauan Tafsir Izwaji*. An-nuha, Vol.6 No.2, Desember 2019.
- Naufal, Wardan Johan. *Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Sekolah Dasar Negeri Semboro 04 Jember*. Skripsi, UIN Khas Jember, 2022.
- Nuraini. *Upaya Guru Pendidikan agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, IAIN Jember, 2017.
- Nurs, Syta Rizki. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religiusitas Anak Tunagrahita Di SLB Ma'arif Muntilan*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Portal Informasi Indonesia . <https://Indonesia.go.id/profil/agama>, Diakses 25 Oktober 2023.
- Rofiki, A. Arif. *Toleransi Antar Umat Beragama Di Papua, Pendidikan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar N INPRES 6.88 Perumnas 2 Kota Jayapura*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Rohmah, Siti Malikhatur. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang*. Tesis, UNISMA, 2021.
- Rosyad, Ali Miftakhu. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah*. Journal for Islamic studies, Vol. 2 No. 2, July 2019.
- Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*. Sukabumi: Arjasa Pratama, 2020.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Safitri, Tiara Meliantari. *Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara Umat Beragama Di Sekolah Dasar N 18 Rejang Lebong*. Skripsi, IAIN Curup, 2023.
- SaPutra, Irvan Nurfauzan dkk. *Sikap Intoleransi Pada Kehidupan Beragama Di Indonesia, Studi Kasus Cilegon Kota Tanpa Gereja*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Juni 2023.
- Sari, Rosma. *Implementasi Sikap-Sikap Toleransi Dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

- Sasty, Fitri Azzahra. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Terhadap Pluralitas Beragama Dan Budaya Di SMP Kharisma Bangsa Tangerang Selatan*. Skripsi UIN Syahid, 2020.
- Sekretariat Kabinet RI, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>. Diakses 27 Oktober 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Toleransi : ketuhanan, kemanusiaan dan keberagaman*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2022.
- Sholikhah, Anik Nafiatus. *Membentuk Sikap Dan Perilaku Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 1, SDN Kalibanteng Kulon 02, SD Kanisius Kurmosari*. Thesis, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Sidiq, Umar dan Moh, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: Alfabet, 2011
- Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*, Banjarmasin, Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat : 2020.
- Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- VOA Indonesia, <https://www.voaindonesia.com/a/setara-institute-jumlah-pelajar-yang-intoleran-aktif-meningkat-56-setuju-syariat-islam/7097499.html>, Diakses 26 Oktober 2023.
- Warsah, Idi. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologis Dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali*. Yogyakarta: Tunas gemilang Press, 2020.
- Wibisono, M. Yusuf dkk. *Persepsi Dan Praktik Toleransi Beragama Di Kalangan Mahasiswa Muslim Dan Non Muslim*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022.
- Winih, Sri. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Melalui Metode Habitulasi Pada Siswa : Studi Kasus Di SMK PGRI 2 Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.
- Yuslih, Mohammad dan Asraruddin. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa : Studi Kasus Di Sekolah DasarN 2 Buwun Sejati*. Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 19. No. 1. Januari – Juni 2022.

Yuslih, Mohammad dan Asraruddin. *Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa (Studi Kasus Di SDN 2 Buwun Sejati*.  
Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam Vol. 19. No. 1. Januari – Juni 2022

Zubairi. *Profesionalisme Guru Pendidikan agama Islam Era Revolusi 4.0*.  
Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.

Zuhroh, Kalimatul dan M. Anang Sholihuddin. *Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama Dan Antar Umat Beragama*.*Journal Multicultural Of Islamic Education*, Vol 3 No 1 Oktober 2019.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan****Pernyataan Keaslian Tulisan**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riya Nafs Al Zakiyah  
NIM : 201101010017  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 19 Mei 2024

Penulis


0C6ALX11349024

Riya Nafs Al Zakiyah

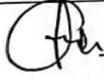
201101010017

**Lampiran 2: Matriks Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>
Peran Guru pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar umat beragama di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024?</li> <li>2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleransi siswa antar sesama muslim di Sekolah Dasar Pelita Hati Jember tahun pelajaran 2023/2024?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru pendidikan agama Islam</li> <li>2. Toleransi beragama</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian peran guru pendidikan agama Islam</li> <li>- Peran-peran guru pendidikan agama Islam</li> <li>- Pengertian toleransi</li> <li>- Macam-macam toleransi</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala sekolah, Sekolah Dasar Pelita Hati Jember</li> <li>2. Guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Pelita Hati Jember</li> <li>3. Guru Agama Kristen Sekolah Dasar Pelita Hati Jember</li> <li>4. Siswa Sekolah Dasar Pelita Hati Jember</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis Penelitian: penelitian kualitatif</li> <li>2. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wawancara</li> <li>- Observasi</li> <li>- Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>3. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengumpulan data</li> <li>- Kondensasi data</li> <li>- Penyajian data</li> <li>- Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>4. Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi sumber</li> <li>- Triangulasi teknik</li> </ul> </li> </ol>

## Lampiran 3: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI SEKOLAH DASAR SWASTA PELITA HATI JEMBER**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	2 Oktober 2023	Mengajukan surat izin penelitian kepada sekolah dan melakukan observasi awal di SDS Pelita Hati Jember	
2	12 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada Ali Ridwan S.Pd.I selaku guru PAI di SDS Pelita Hati Jember	
3	12 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada peserta didik, observasi kegiatan keagamaan dan dokumentasi	 Yasmin / 46
4	13 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada Dra. Utami, M.Pd selaku kepala sekolah di SDS Pelita Hati Jember	
5	13 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada Pdm. Carolina Batmalo, S.S selaku guru Agama Kristen di SDS Pelita Hati Jember	
6	13 Desember 2023	Melakukan wawancara kepada Rudianto Situmorang S.Fil selaku guru Agama Katholik di SDS Pelita Hati Jember	
7	13 Desember 2023	Melakukan observasi kegiatan perayaan keagamaan dan dokumentasi dan pengambilan data di SDS Pelita Hati Jember	
8	12 Januari 2023	Mengambil surat selesai penelitian di SDS Pelita Hati Jember	



#### Lampiran 4: Instrumen Wawancara

Kepada Kepala Sekolah:

1. Apa pendapat ibu tentang pentingnya toleransi beragama di sekolah?
2. Apakah selama ini pendidikan toleransi beragama sudah terealisasikan?
3. Apakah ada program khusus di sekolah ini untuk membentuk sikap toleransi beragama terhadap peserta didik?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini untuk mendukung sikap toleransi beragama peserta didik?
5. Dalam membentuk sikap toleransi beragama terhadap peserta didik, apakah menurut ibu guru Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting?

Kepada Guru Pendidikan agama Islam:

1. Bagaimana bapak mendefinisikan toleransi beragama?
2. Menurut bapak mengapa toleransi beragama itu penting?
3. Bagaimana cara bapak untuk membentuk sikap toleransi siswa di kelas ataupun diluar kelas?
4. Apakah pernah terjadi permasalahan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama ataupun antar sesama muslim?
5. Bagaimana bapak mengajarkan nilai-nilai toleransi beragama kepada peserta didik di dalam pembelajaran?
6. Apa saja contoh kegiatan yang bapak lakukan untuk membentuk sikap toleransi beragama peserta didik?

Kepada Guru Kristen:

1. Bagaimana ibu mendefinisikan toleransi beragama?
2. Apa saja bentuk toleransi beragama siswa di sekolah ini?
3. Bagaimana ibu menyikapi siswa yang berbeda agama?
4. Apakah menurut ibu toleransi beragama sudah terealisasikan?

Kepada Siswa:

1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi?
2. Apakah menurut mu toleransi itu penting?
3. Apa saja bentuk toleransi yang pernah kamu lakukan terhadap teman?
4. Apakah kamu pernah bertengkar dengan teman karena permasalahan agama?

**Lampiran 5:** Instrumen Observasi

No	Perilaku	Ada	Tidak	Komentar
1	Guru mendidik siswa serta menjelaskan tentang toleransi secara teoritis?			Dalam memberikan pemahaman teori toleransi guru mendidik siswa dengan mengajarkan materi toleransi di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2	Guru melaksanakan peran sebagai edukator dan memberikan contoh sikap toleransi?			Guru berperan sebagai edukator ketika terjadi permasalahan terkait dengan perbedaan. Serta menjadi contoh yang baik dalam hubungan sosial nya.
3	Siswa memahami makna toleransi?			Siswa memahami adanya perbedaan maka harus bisa bersikap toleransi.
4	Siswa sangat toleran dalam menghadapi perbedaan agama?			Siswa memiliki sikap menghargai dan tidak membeda-bedakan teman yang berbeda.
5	Lingkungan sangat mendukung terbentuknya sikap toleransi?			Lingkungan sekolah sangat mendukung untuk terbentuknya sikap toleransi beragama siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 6: Perangkat Pembelajaran****ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

**NAMA LEMBAGA : SD PELITA HATI JEMBER**  
**KELAS : 5**  
**TAHUN PELAJARAN : 2023-2024**  
**MAPEL : Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti**  
**CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD)

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qadā' dan qadr. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawā') untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al-khulafā al-rāsyidin

**CAPAIAN PEMBELAJARAN TIAP ELEMEN**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.

Akidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qadā' dan qadr.
Akhlak	<p>Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawā') untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.</p> <p>Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapanungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.</p>
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al khulafā al-

	<p>rāsyidin.</p> <p>Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.</p>
--	--

## **ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.1**

membaca, memahami, menulis, menjelaskan, dan menghafal Q.S. al-Mā'ūn dan hadis tentang yatim piatu dengan baik, serta membacanya dengan tartil, dapat menumbuhkan kebiasaan saling menyayangi dan membantu serta membaca Al-Qur'an dengan baik.

### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.2**

menjelaskan arti Asmaulhusna al-Qawiyu, al-Qayyum, al-Muhyī, al-Mumīt, dan al-Bā'its, serta membuat karya kaligrafi beserta artinya secara berkelompok, dapat menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab, serta terbiasa melafazkan Asmaulhusna dengan benar.

### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.3**

Mendesripsikan dan menggambarkan perilaku saling menghargai dan menghormati sebagai tugas manusia sebagai khalifah di bumi dapat menumbuhkan sikap perilaku tersebut serta membiasakan sikap taat kepada Allah Swt.

### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.4**

Menyebutkan, membuat paparan, dan memahami zakat fitrah, infak, sedekah, dan hadiah, dapat menanamkan sikap suka berderma dan saling membantu, serta meyakini bahwa sikap berderma dan saling membantu adalah cerminan dari iman.

### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.5**

Menceritakan peristiwa Fathu Makkah dan haji wada dengan bahasa sendiri, membuat bagan alur cerita, meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw., dan menjunjung tinggi perdamaian serta kebenaran peristiwa tersebut, dapat

menumbuhkan sikap sabar, pantang menyerah, serta meyakini kebenaran peristiwa Fathu Makkah.

#### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.6**

Membaca, menulis, dan menghafal Q.S. AliImran/3: 64 dan Q.S. al-Baqarah/2: 256, serta menjelaskan pesan pokok dari keduanya tentang mencari persamaan dan toleransi, dapat menumbuhkan sikap menghargai perbedaan dan toleransi, serta membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

#### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.7**

Membuat peta konsep perjalanan di hari akhir, menjelaskan iman pada hari akhir dan makna kalimat tarji', serta meyakini sikap gotong-royong dan mawas diri sebagai cerminan dari iman, dapat menumbuhkan sikap gotong-royong dan mawas diri, serta memahami pentingnya persiapan menghadapi hari akhir.

#### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.8**

Menceritakan interaksi Nabi Muhammad saw. dengan pemeluk agama selain Islam dengan bahasa sendiri, menumbuhkan sikap menghargai keyakinan dan agama selain Islam, serta meyakini sikap menghargai sebagai cerminan dari iman.

#### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.9**

Mempraktikkan manasik haji dan ibadah qurban, serta mengetahui ketentuan haji dan ibadah qurban, dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, peduli, dan terbiasa melaksanakan ajaran agama.

#### **Alur Tujuan Pembelajaran Ke 5.10**

Menyusun rangkaian kisah perjuangan Khulafurasyidin dalam berdakwah dalam bentuk bagan yang berisi waktu, tempat, dan peristiwa, meneladani perjuangan Khulafurasyidin dalam berdakwah, serta menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri, dan meyakini kebenaran Khulafurasyidin.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Jember, 10 Juli 2023

**Dra. Utami, M.Pd**  
NIP.

**Ali Ridwan S.Pd.I**  
NIP.

## MODUL AJAR

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ali Ridwan
Nama Sekolah	: SD Pelita Hati Jember
Tahun Pelajaran	: 2023-2024
Fase/kelas/semester	: C/ 5 (Lima) / Dua
Mapel	: Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Mengetahui Kisah Nabi Muhammad dalam Persaudaraan dalam Islam
Alokasi Waktu	: 3 JPL
Pembelajaran Ke	: 8

#### B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP: 5.8

Menceritakan interaksi Nabi Muhammad saw. dengan pemeluk agama selain Islam dengan bahasa sendiri, menumbuhkan sikap menghargai keyakinan dan agama selain Islam, serta meyakini sikap menghargai sebagai cerminan dari iman.

#### C. KOMPETENSI AWAL

Memahami makna kerukunan dalam kehidupan

#### D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.

#### E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media

Buku teks pelajaran

Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

## F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

## G. MATERI

Persaudaraan dalam Islam mengajarkan prinsip bahwa semua Muslim memiliki derajat yang sama di mata Allah, tanpa memandang status sosial, etnis, atau ekonomi. Nabi Muhammad mempraktekkan persaudaraan di Madinah setelah hijrah (pindah) dari Mekah. Ia memasangkan sahabat-sahabat Muhajirin (yang hijrah dari Mekah) dengan sahabat-sahabat Ansar (penduduk asli Madinah) sebagai tanda persatuan. Persaudaraan ini membangun hubungan yang sangat kokoh antara Muhajirin dan Ansar, yang saling mendukung dalam segala aspek kehidupan. Persaudaraan di Madinah menciptakan persatuan dalam menghadapi tantangan bersama dan mempromosikan tujuan Islam. Kaum Ansar tidak hanya memberikan perlindungan fisik kepada Muhajirin, tetapi juga membantu mereka dalam hal ekonomi dan sosial. Para sahabat dalam persaudaraan saling berbagi harta dan kebutuhan sehari-hari, menciptakan keadilan sosial dalam masyarakat. Praktek persaudaraan menggarisbawahi pentingnya peduli sosial dan keadilan dalam Islam. Kisah persaudaraan Nabi Muhammad mengajarkan pelajaran moral tentang persatuan, kerja sama, dan saling menjaga di dalam komunitas Muslim. Persaudaraan adalah salah satu landasan utama kesatuan umat Muslim, dan kisah ini mengilustrasikan pentingnya kesatuan dalam membangun komunitas Islam yang kuat. Kisah persaudaraan Nabi Muhammad tetap relevan hingga hari ini, mengingatkan umat Islam tentang pentingnya persatuan dan kepedulian sosial dalam masyarakat mereka.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan upaya guru dalam menginspirasi siswa, Siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan penghargaan yang mendalam terhadap persaudaraan dalam Islam, khususnya melalui kisah Nabi Muhammad dalam membangun hubungan persaudaraan. Tujuan ini bertujuan agar siswa meresapi pesan moral tentang pentingnya persaudaraan dalam agama Islam.
2. Dengan berkolaborasi antar siswa dan Guru, Siswa dapat memahami kisah Nabi Muhammad dan perannya dalam membentuk hubungan persaudaraan di antara para sahabat. Siswa akan dapat mengidentifikasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang mendasari persaudaraan dalam Islam.
3. Dengan upaya guru menjadi inspirasi bagi siswa, Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai persaudaraan dalam tindakan nyata, seperti menjalin hubungan yang baik dengan sesama, membantu sesama, dan merawat persaudaraan dalam masyarakat sekitar mereka, sebagaimana yang diilhami oleh kisah Nabi Muhammad. Tujuan ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling baik budi pekertinya.

### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah kalian Mengetahui Kisah Nabi Muhammad dalam Persaudaraan dalam Islam?

### D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan mencatat kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

## 2. Kegiatan Inti

- Guru mengondisikan pengelompokan siswa untuk menunjang efektivitas pembelajaran
- Guru menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Mengetahui Kisah Nabi Muhammad dalam Persaudaraan dalam Islam
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan penghargaan yang mendalam terhadap persaudaraan dalam Islam, khususnya melalui kisah Nabi Muhammad dalam membangun hubungan persaudaraan. Tujuan ini bertujuan agar siswa meresapi pesan moral tentang pentingnya persaudaraan dalam agama Islam.

- Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi mengetahui kisah nabi muhammad dalam persaudaraan dalam Islam sehingga siswa dapat memahami kisah Nabi Muhammad dan perannya dalam membentuk hubungan persaudaraan di antara para sahabat. Siswa akan dapat mengidentifikasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang mendasari persaudaraan dalam Islam.
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperoleh, dengan mempresentasikannya sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar, pertanyaan dan sanggahan
- Guru memberikan fasilitas dan kesempatan supaya siswa dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber
- Guru memberikan contoh kepada siswa, bagaimana menunjukkan kompetensi ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa
- Siswa mencoba berulang ulang dan guru memotivasi siswa untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai persaudaraan dalam tindakan nyata, seperti menjalin hubungan yang baik dengan sesama, membantu sesama, dan merawat persaudaraan dalam masyarakat sekitar mereka, sebagaimana yang diilhami oleh kisah Nabi Muhammad. Tujuan ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- Guru membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan siswa
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk Hidup rukun, karena dapat membantu menciptakan atmosfer harmoni dalam masyarakat. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan untuk hidup bersama dalam damai.
- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

### F. ASESMEN

- Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam memahami kisah Nabi Muhammad dan perannya dalam membentuk hubungan persaudaraan di antara para sahabat. Siswa akan dapat mengidentifikasi nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang mendasari persaudaraan dalam Islam.
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam mengaplikasikan nilai-nilai persaudaraan dalam tindakan nyata, seperti menjalin hubungan yang baik dengan sesama, membantu sesama, dan merawat persaudaraan dalam masyarakat sekitar mereka, sebagaimana yang diilhami oleh kisah Nabi Muhammad.

Tujuan ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Siswa yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan siswa yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

#### H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan siswa telah mengetahui pentingnya Hidup rukun, karena dapat membantu menciptakan atmosfer harmoni dalam masyarakat. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan untuk hidup bersama dalam damai.
- meminta pendapat siswa tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari siswa ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan.

### KOMPONEN LAMPIRAN

#### A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kerja peserta didik di susun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan peristiwa persaudaraan (mu'akhat) yang diprakarsai oleh Nabi Muhammad (s.a.w.) di Madinah, termasuk penugasan sahabat untuk menjadi saudara satu sama lain.
- Siswa mampu menjelaskan konsep dan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam, termasuk solidaritas, dukungan, dan kerjasama antara Muslim.

- Siswa dapat mengidentifikasi bagaimana persaudaraan dalam Islam membantu dalam integrasi sosial, persatuan umat Muslim, dan penyebaran nilai-nilai kebaikan.
- Siswa dapat merumuskan bagaimana nilai-nilai persaudaraan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad (s.a.w.) dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalin hubungan baik dengan sesama, membantu sesama, dan saling mendukung.
- Siswa dapat menjelaskan bagaimana peristiwa persaudaraan yang diprakarsai oleh Nabi Muhammad (s.a.w.) adalah contoh penting dari kepemimpinan dan nilai-nilai Islam yang patut dihormati.

#### B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku teks siswa
- Buku panduan guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

#### C. GLOSARIUM

- Persaudaraan: Hubungan erat antara individu seperti saudara.
- Muhajirin: Orang Muslim yang pindah dari Mekah ke Madinah untuk menghindari penganiayaan.
- Anshar: Penduduk asli Madinah yang membantu Muhajirin dari Mekah.
- Setia Kawan: Teman yang bisa diandalkan dan setia.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbang buku Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Jember, 10 Juli 2023  
Guru

**Dra. Utami, M.Pd**  
NIP.

**Ali Ridwan S.Pd.I**  
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## MODUL AJAR

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Ali Ridwan
Nama Sekolah	: SD Pelita Hati Jember
Tahun Pelajaran	: 2023-2024
Fase/kelas/semester	: C/ 5 (Lima) / Dua
Mapel	: Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Membiasakan berteman tanpa membedakan agama.
Alokasi Waktu	: 3 JPL
Pembelajaran Ke	: 9

#### B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomer ATP: 5.8

Menceritakan interaksi Nabi Muhammad saw. dengan pemeluk agama selain Islam dengan bahasa sendiri, menumbuhkan sikap menghargai keyakinan dan agama selain Islam, serta meyakini sikap menghargai sebagai cerminan dari iman.

#### C. KOMPETENSI AWAL

Memahami makna kerukunan dalam kehidupan.

#### D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Bergotong royong, Berkebinekaan global, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif.

#### E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media

Buku teks pelajaran

Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran

## F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

## G. MATERI

Berteman tanpa membedakan agama menggambarkan toleransi terhadap perbedaan keyakinan agama orang lain. Praktik ini menciptakan persahabatan yang inklusif dan merangkul keragaman di antara teman-teman. Berteman tanpa membedakan agama mendorong dialog antaragama, yang dapat meningkatkan pemahaman dan kesepahaman. Ini menekankan pentingnya menghargai individu atas karakter dan kepribadian mereka, bukan hanya agama mereka. Membiasakan berteman tanpa membedakan agama adalah kunci untuk menciptakan perpaduan sosial yang kuat dan harmonis. Praktik ini membantu mengurangi diskriminasi berdasarkan agama dan mempromosikan kesetaraan. Ini membantu dalam menjaga perdamaian dan mengurangi konflik yang mungkin muncul karena perbedaan agama. Berteman tanpa membedakan agama memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman dan pandangan orang lain. Ini mencerminkan prinsip kebebasan beragama, di mana setiap individu memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agama mereka tanpa diskriminasi. Ini memberikan contoh yang baik dalam masyarakat yang memandang inklusi sebagai nilai yang berharga.

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan upaya guru membangkitkan kesadaran dari siswa, Siswa dapat mengembangkan rasa toleransi, inklusivitas, dan penghargaan yang mendalam terhadap keragaman agama dan keyakinan. Tujuan ini bertujuan agar siswa meresapi nilai-nilai persahabatan dan toleransi antaragama.
2. Dengan penjelasan dari Guru, Siswa dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal yang mendasari persahabatan tanpa membedakan agama. Siswa akan dapat mengidentifikasi konsep

persahabatan yang inklusif dan mengerti mengapa penting untuk memahami dan menghormati perbedaan agama.

3. Dengan motivasi dari Guru dan kesungguhan dari siswa Siswa, Siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai inklusif dalam tindakan nyata, seperti menjalin persahabatan dan kerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang agama, serta mempromosikan dialog antaragama dan harmoni sosial. Tujuan ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

#### B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling baik budi pekertinya.

#### C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah kalian dapat Membiasakan berteman tanpa membedakan Agama?

#### D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.

#### E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar
- Memberikan waktu kepada siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan siswa tentang kabar dan kegiatan belajar siswa di rumah dan mencatat kehadiran siswa
- Peserta didik menyanyikan satu atau dua lagu wajib nasional dan Guru menekankan pentingnya rasa nasionalisme
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca beberapa menit
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

## 2. Kegiatan Inti

- Guru mengondisikan pengelompokan siswa untuk menunjang efektivitas pembelajaran
- Guru menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi Membiasakan berteman tanpa membedakan Agama
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh guru.
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga siswa dapat mengembangkan rasa toleransi, inklusivitas, dan penghargaan yang mendalam terhadap keragaman agama dan keyakinan. Tujuan ini bertujuan agar siswa meresapi nilai-nilai persahabatan dan toleransi antaragama.
- Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok siswa, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir siswa tentang materi membiasakan berteman tanpa membedakan agama sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal yang mendasari persahabatan tanpa membedakan agama. Siswa akan dapat mengidentifikasi konsep persahabatan yang inklusif dan mengerti mengapa penting untuk memahami dan menghormati perbedaan agama.
- Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperoleh, dengan mempresentasikannya sedangkan siswa yang lain dapat memberikan komentar, pertanyaan dan sanggahan
- Guru memberikan fasilitas dan kesempatan supaya siswa dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber

- Guru memberikan contoh kepada siswa, bagaimana menunjukkan kompetensi ketrampilan yang harus dikuasai oleh siswa
  - Siswa mencoba berulang ulang dan guru memotivasi siswa untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai inklusif dalam tindakan nyata, seperti menjalin persahabatan dan kerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang agama, serta mempromosikan dialog antaragama dan harmoni sosial. Tujuan ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.
  - Guru membimbing siswa untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan siswa
  - Siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh siswa, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini.
3. Kegiatan Penutup
- Guru memberikan penguatan kepada siswa, dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk Hidup rukun, karena dapat membantu menciptakan atmosfer harmoni dalam masyarakat. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar belakang, budaya, dan keyakinan untuk hidup bersama dalam damai.
  - Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
  - Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
  - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa.

## F. ASESMEN

- Penilaian sikap siswa, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan siswa pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip universal yang mendasari persahabatan tanpa membedakan agama. Siswa akan dapat mengidentifikasi konsep persahabatan yang inklusif dan mengerti mengapa penting untuk memahami dan menghormati perbedaan agama.
- Sedangkan penilaian ketrampilan mencakup kemampuan dalam mengaplikasikan nilai-nilai inklusif dalam tindakan nyata, seperti menjalin persahabatan dan kerja sama dengan individu dari berbagai latar belakang agama, serta mempromosikan dialog antaragama dan harmoni sosial. Tujuan ini bertujuan agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka sehari-hari.

## G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Siswa yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan siswa yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, Pendampingan dapat dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran teman sebaya.

## H. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan siswa telah mengetahui pentingnya Hidup rukun, karena dapat membantu menciptakan atmosfer harmoni dalam masyarakat. Ini memungkinkan individu dari berbagai latar

belakang, budaya, dan keyakinan untuk hidup bersama dalam damai.

- meminta pendapat siswa tentang keseruan pembelajaran hari ini, dan meminta masukkan dari siswa ide kreatif supaya pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan.

## **KOMPONEN LAMPIRAN**

### **A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Lembar kerja peserta didik di susun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Siswa dapat menjelaskan makna kesadaran multikultural, yakni menerima dan menghargai perbedaan antaragama dan budaya.
- Siswa mampu menunjukkan kemampuan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang agama dan budaya, dengan sikap saling menghormati dan tidak melakukan diskriminasi.
- Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai persahabatan dan bagaimana persahabatan dapat mengatasi perbedaan agama.
- Siswa mampu menjelaskan beberapa dasar pemahaman tentang agama lain dan menghormati keyakinan orang lain tanpa harus menganutnya.
- Siswa dapat merumuskan bagaimana membangun persahabatan tanpa membedakan agama dapat mendukung persatuan dan perdamaian di masyarakat.

### **B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Buku teks siswa
- Buku panduan guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong siswa untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

### C. GLOSARIUM

- Persaudaraan: Hubungan erat antara individu seperti saudara.
- Muhajirin: Orang Muslim yang pindah dari Mekah ke Madinah untuk menghindari penganiayaan.
- Anshar: Penduduk asli Madinah yang membantu Muhajirin dari Mekah.
- Setia Kawan: Teman yang bisa diandalkan dan setia.

### D. DAFTAR PUSTAKA

- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Siswa Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Sholeh Baedowi, Hairil Muhammad Anwar, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemenristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No. 033 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Jember, 10 Juli 2023  
Guru

**Dra. Utami, M.Pd**  
NIP.

**Ali Ridwan S.Pd.I**  
NIP.

**Lampiran 7: Surat Selesai Penelitian**

**PELITA HATI SCHOOL**  
Jl. Karimata no 66 – Jember – East Java – Indonesia  
Telp. 0331-323444, 0331-323440 Email :[info@pelitahati.sch.id](mailto:info@pelitahati.sch.id)  
Website :[www.pelitahati.sch.id](http://www.pelitahati.sch.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**Nomor: 421.2/061/310.03.20554310/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Utami, M.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Riya Nafs Al-Zakiyah  
NIM : 201101010017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian di Pelita Hati School Jember dari tanggal 02 Oktober s.d 13 Desember 2023 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama Terhadap Siswa di Sekolah Dasar Swasta Pelita Hati Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Januari 2024  
Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(Dra. Utami, M.Pd)

**Lampiran 8: Dokumentasi**

Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam



Kegiatan wawancara dengan guru agama kristen



Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam



Kegiatan perayaan keagamaan



Kerjasama guru pendidikan agama Islam dengan guru agama lain dalam perayaan natal



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**BIODATA PENELITI****A. Identitas Peneliti**

- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Nama                  | : Riya Nafs Al Zakiyah       |
| 2. NIM                   | : 201101010017               |
| 3. Tempat, Tanggal lahir | : Jember, 21 Desember 2001   |
| 4. Jenis Kelamin         | : Perempuan                  |
| 5. Agama                 | : Islam                      |
| 6. No HP                 | : 081359063319               |
| 7. Jurusan               | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| 8. Program Studi         | : Pendidikan agama Islam     |

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Roudlotul Qur'an
2. SDN Langkap 01
3. MTS Plus Darul Ulum Jombang
4. MAU Darul Ulum Jombang
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R